

**PENGARUH MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP KETERAMPILAN
MENYIMAK MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V
DI SDN 1 HARAPAN JAYA BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana (S. Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

Oleh:

YULIANA

NPM. 1411100158

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

1439/2018 M

**PENGARUH MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP KETERAMPILAN
MENYIMAK MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V
SDN 1 HARAPAN JAYA BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana (S. Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**



Pembimbing 1 : Prof. H. Dr. Syaiful Anwar, M. Pd

Pembimbing II : Dr. Rijal Firdaos M. Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

1439/2018 M

ABSTRAK

Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Menyimak Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Di SDN 1 Harapan Jaya Bandar Lampung

Oleh

YULIANA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh media audio visual terhadap keterampilan menyimak pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V di SDN 1 Harapan Jaya Bandar Lampung. Adapun masalahnya dalam penelitian ini yaitu siswa kurang antusias (pasif) dalam mengikuti pembelajaran menyimak, masalah disebabkan Guru kurang kreatif dalam menggunakan keterampilan menyimak dan pendayagunaan media pembelajaran kurang dioptimalkan oleh guru sehingga siswa tidak tertarik dalam proses pembelajaran. Penelitian dilaksanakan di SDN 1 Harapan Jaya Bandar Lampung, dengan menggunakan dua kelas yaitu kelas V_A Sebagai kelas eksperimen yang menggunakan *Media Audio Visual* dan kelas V_B sebagai kelas kontrol yang menggunakan *Media Audio*. Jenis penelitian ini *Quasi Eksperimen* dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan tes tertulis dan dokumentasi.

Hasil penelitian kelas eksperimen dengan nilai rata-rata posttest 82,6. Sedangkan kelas kontrol dengan nilai rata-rata posttest 65,85. Hipotesis uji-t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5.024 > 1.668$) artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan, terdapat pengaruh media pembelajaran audio visual terhadap keterampilan menyimak kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 1 Harapan Jaya Bandar Lampung.

Kata kunci: *Media Audio Visual, Keterampilan Menyimak*



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let.Kol.Hendro Suratmin Bandar Lampung Telp: (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PENGARUH MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP KETERAMPILAN MENYIMAK PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V SDN 1 HARAPAN JAYA BANDAR LAMPUNG

Nama : Yuliana

NPM : 1411100158

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

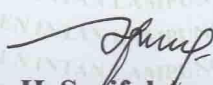
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqosyahkan Dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. H. Syafidul Anwar M. Pd
NIP.196111091990031003


Dr. Rijal Firdaos, M.Pd
NIP. 198209072008011010

Mengetahui:
Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah


Syofnidah Ifrianti, M. Pd
NIP. 196910031997022002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let.Kol.H. EndroSuratmin Bandar Lampung Telp: (0721) 703260

PENGESAHAN

Proposal dengan judul, **"PENGARUH MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP KETERAMPILAN MENYIMAK PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V DI SDN 1 HARAPAN JAYA BANDAR LAMPUNG Tp. 2017/2018"**, disusun oleh: **YULIANA, NPM: 1411100158**, Jurusan: **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal: **Kamis/28 Juni 2018 pukul 13:00 – 15:00 WIB.**

TIM PENGUJI

Ketua Sidang

: Syofnidah Ifrianti, M.Pd

(.....*Syofnidah*.....)

Sekretaris

: Yudesta Erfayliana, M.Pd

(.....*Yudesta*.....)

Penguji Utama

: Dr. Yuberti, M.Pd

(.....*Yuberti*.....)

Penguji Pendamping I

: Prof. Dr. H. Syaiful Anwar M.Pd

(.....*Syaiful*.....)

Penguji Pendamping II

: Dr. Rijal Firdaos, M.Pd

(.....*Rijal*.....)

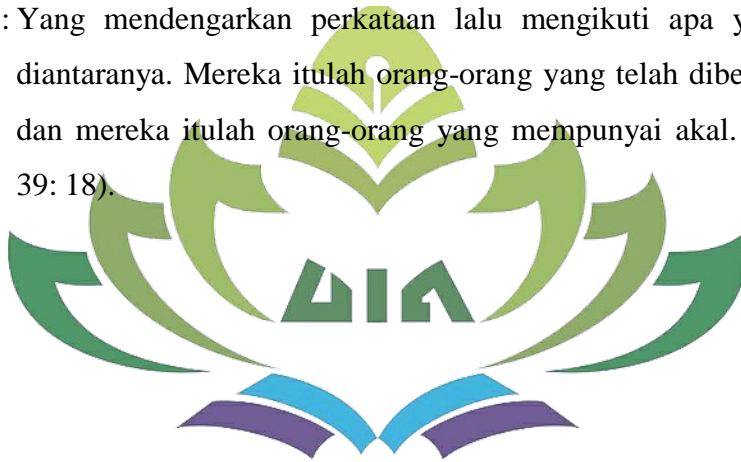
**Mengetahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
NIP. 195608101987031001

MOTTO

الَّذِينَ يَسْتَمِعُونَ الْقَوْلَ فَيَتَّبِعُونَ أَحْسَنَهُ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ هَدَاهُمُ
اللَّهُ وَأُولَٰئِكَ هُمُ أُولُوا الْأَلْبَابِ ﴿١٨﴾

Artinya : Yang mendengarkan perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik diantarnya. Mereka itulah orang-orang yang telah diberi Allah petunjuk dan mereka itulah orang-orang yang mempunyai akal. (Q. S Az-Zumar 39: 18).



PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ayahanda Sumanik dan Ibu Wagini tercinta yang selalu memberikan doa, mendidik, memberi motivasi dan dukungannya baik moril maupun materil selama menempuh pendidikan di UIN Raden Intan Bandar Lampung, semoga Allah SWT memuliakan ayah dan ibu baik di dunia maupun di akhirat.
2. Joni Irfando dan Alfira Novela, adik-adikku yang selalu menjadi semangat dan motivasi bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi.



RIWAYAT HIDUP

Yuliana, Lahir di Bandar Lampung pada tanggal 12 Juli 1996. Anak pertama dari pasangan Bapak Sumanik dan Ibu Wagini. Peneliti merupakan anak pertama dari 3 bersaudara.

Pendidikan formal peneliti dimulai sejak di SD Negeri 1 Harapan Jaya Bandar Lampung lulus pada tahun 2008, Peneliti melanjutkan di SMP Negeri 21 Bandar Lampung lulus pada tahun 2011 setelah itu, melanjutkan di SMA AL-AZHAR 3 Bandar Lampung mengambil jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan lulus pada tahun 2014.

Peneliti melanjutkan pendidikan pada tahun 2014 dengan masuk ke perguruan tinggi lewat jalur SNMPTN UIN Raden Intan Lampung dan prodi yang diambil yaitu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Peneliti pernah menjalani kuliah kerja nyata (KKN) yang berada di desa Transtanjungan kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan, kemudian Peneliti menjalani praktek pengalaman lapangan (PPL) di MI Al-Hikmah Bandar Lampung sebagai salah satu syarat kuliah.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran ALLAH SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul ***“Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Menyimak Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Di SDN 1 Harapan Jaya Bandar Lampung”***. Shalawat serta salam semoga selalu Allah curahkan kepada junjungan besar Nabi kita Muhammad SAW dan para sahabat-sahabatnya sehingga insya Allah sampai kepada kita selaku umatnya yang selalu berusaha mengikuti ajarannya serta selalu berusaha taat kepada Allah SWT. Amin ya Robbal’alamin

Keberhasilan penulis dalam menyusun skripsi ini tentunya tidak terlepas dari kerja sama berbagai pihak yang telah menuntut penulis untuk dapat menyelesaikan laporan ini maka saya mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh Mukri M.Ag., selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lamung yang telah menyediakan waktunya untuk memotivasi, dan membimbing selama menyusun skripsi.
4. Bapak Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M. Pd selaku pembimbing 1 yang telah memberi pengarahan dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Bapak Dr. Rijal Firdaos, M. Pd selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya dan dengan sabar memberikan bimbingan penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Suhartono, S. Pd, selaku kepala sekolah SDN 1 Harapan Jaya Bandar Lampung serta wali kelas V dan guru- guru yang telah membantu dan memberikan izin peneliti untuk melakukan penelitian.
7. Seluruh Dosen Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan.
8. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung yang selalu kubanggakan.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan penulis di masa yang akan datang. Akhir kata semoga skripsi ini dapat berguna bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya. *Amin ya Rabbal'alami*

Bandar Lampung, Mei 2017

Peneliti

Yuliana

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Media	12
1. Pengertian Media	12
2. Macam-Macam Media	15

B. Media Audio Visual	17
1. Pengertian Media Audio Visual	17
2. Langkah-Langkah Penggunaan Media Audio Visual Dalam Mengajar	19
3. Manfaat Media Audio Visual	20
4. Kelebihan Dan Kekurangan Media Audio Visual	20
5. Jenis- Jenis Media Audio Visual	22
6. Film Kartun	23
C. Hakikat Keterampilan Menyimak	27
1. Pengertian Keterampilan	27
2. Pengertian Keterampilan Menyimak	29
3. Tujuan Keterampilan Berbicara	32
4. Manfaat Keterampilan Menyimak	33
5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Menyimak	34
6. Tes Keterampilan Menyimak	36
7. Langkah-Langkah Pembelajaran	37
D. Bahasa Indonesia	38
1. Pengertian Bahasa Indonesia	38
2. Fungsi Bahasa Indonesia	40
3. Tujuan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia	41
4. Materi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia	42
E. Penelitian Relevan	44
F. Kerangka Berfikir	44
G. Hipotesis Statistik Penelitian	47

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian	48
B. Metode dan Desain Penelitian	49
C. Variabel Penelitian	51
D. Populasi dan Sampel	52
E. Teknik Pengumpulan Data	54
F. Instrumen Penelitian	56
G. Uji Coba Instrumen	58
H. Teknik Analisis Data	62

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian.....	65
B. Analisis Data Penelitian.....	71
1. Uji Coba Instrumen	71
2. Uji Persyarat Analisis	78
a. Uji Normalitas.....	78
b. Uji Homogenitas	79
c. Uji Hipotesis.....	80
C. Pembahasan.....	82

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	85
B. Saran.....	85

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Nilai hasil belajar bahasa Indonesia kelas VA dan VB	9
Tabel 2 Kerangka berfikir	46
Tabel 3 Desain penelitian pretest posttest grup design	50
Tabel 4 Kisi-Kisi Instrumen Keterampilan Menyimak	57
Tabel 5 Kisi-kisi lembar daftar dokumentasi	57
Tabel 6 Interpretasi koefisien korelasi reliabilitas	59
Tabel 7 Interpretasi tingkat kesukaran	60
Tabel 8 Interpretasi daya beda	61
Tabel 9 Interpretasi Pengecoh Soal	62
Tabel 10 Rekapitulasi nilai keterampilan menyimak media audio visual.....	66
Tabel 11 Distribusi frekuensi data pretest	67
Tabel 12 Distribusi frekuensi data posttest	67
Tabel 13 Rekapitulasi nilai keterampilan menyimak media audio	68
Tabel 14 Distribusi frekuensi data pretest kontrol	70
Tabel 15 Distribusi frekuensi data posttest kontrol.....	70
Tabel 16 Hasil uji validitas soal	72
Tabel 17 Hasil uji tingkat kesukaran soal	74
Tabel 18 Hasil uji daya beda soal	75
Tabel 19 Hasil Uji Pengecoh Soal	76
Tabel 20 Kesimpulan instrumen soal	77
Tabel 21 Rekapitulasi hasil perhitungan uji normalitas posttest	78
Tabel 22 Rekapitulasi hasil uji homogenitas pretest eksperimen dan kontrol	79
Tabel 23 Rekapitulasi hasil uji homogenitas posttest eksperimen dan kontrol	80

Tabel 24 Rekapitulasi hasil uji hipotesis (t-test) eksperimen dan kontrol	81
Tabel 25 Distribusi nilai r_{tabel}	100
Tabel 26 Uji Liliefors (L_{tabel})	126
Tabel 27 F_{tabel} Stastistik	130
Tabel 28 Uji t-test (uji t_{tabel})	134



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Rekapitulasi Nilai Kelas Eksperimen	68
Gambar 2 Rekapitulasi Nilai Kelas Kontrol	70



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 gambaran umum daerah penelitian	90
Lampiran 2 Hasil uji coba instrument tes kelas VI/6 _A	96
Lampiran 3 Hasil perhitungan uji validitas item tes	98
Lampiran 4 Hasil uji realibilitas item tes	101
Lampiran 5 Hasil uji tingkat kesukaran item tes	103
Lampiran 6 Hasil uji daya beda	105
Lampiran 7 Hasil uji pengecoh soal	107
Lampiran 8 Hasil data nilai pretest kelas V _A eksperimen dan V _B kontrol	108
Lampiran 9 Hasil uji normalitas kelas pretest eksperimen dan kontrol	110
Lampiran 10 Hasil uji normalitas kelas posttest eksperimen dan kontrol	114
Lampiran 11 Uji homogenitas pretest dan posttest eksperimen dan kontrol	127
Lampiran 12 Uji hipotesis	131
Lampiran 13 Kisi-kisi instrument soal	136
Lampiran 14 Soal penelitian serta kunci jawabannya	137
Lampiran 15 Pedoman wawancara guru	140
Lampiran 16 Pedoman wawancara siswa	141
Lampiran 17 Dokumentasi	142
Lampiran 18 Silabus	146
Lampiran 19 RPP Eksperimen dan Kontrol	
Lampiran 20 Lembar Validasi	
Lampiran 21 Surat penelitian	
Lampiran 22 Surat balasan	
Lampiran 22 Kartu konsultasi	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan merupakan usaha manusia agar dapat mengembangkan potensi dirinya. Proses pendidikan didapatkan sejak dalam kandungan sampai ke liang lahat dan dilakukan sedini mungkin. Proses perolehan ilmu pengetahuan dapat diperoleh seseorang kapan saja dan dari mana saja, salah satunya melalui pendidikan formal, yaitu di sekolah. Upaya yang dapat dilakukan di sekolah ialah menyelenggarakan program pendidikan yang berkualitas dalam bidang pendidikan formal dan informal. Didalam pendidikan juga dapat memberikan berbagai mata pelajaran, salah satunya adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Pendidikan mempunyai arti yang sangat luas. Pendidikan juga dapat dikatakan suatu proses yang menggunakan metode sehingga orang dapat memperoleh pemahaman, pengetahuan, dan cara atau sikap bertingkah laku yang sesuai dengan pendidikan itu sendiri.¹ Pendidikan ialah bidang yang memfokuskan kegiatannya pada proses belajar mengajar (transfer ilmu). Dalam proses tersebut ranah psikologi diperlukan untuk memahami keadaan

¹ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 5.

pendidik dan peserta didik.² Pentingnya pendidikan dalam kehidupan terutama dalam ajaran agama islam. Menuntut ilmu pendidikan adalah suatu kewajiban yang dilakukan setiap individu, Allah SWT berfirman:

شَهِدَ اللَّهُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَالْمَلَائِكَةُ وَأُولُوا الْعِلْمِ قَائِمًا بِالْقِسْطِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ
الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Artinya : Allah menyatakan bahwasanya tidak ada Tuhan melainkan Dia (yang berhak disembah), Yang menegakkan keadilan. Para Malaikat dan orang-orang yang berilmu (juga menyatakan yang demikian itu). Tak ada Tuhan melainkan Dia (yang berhak disembah), Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.³ (Q. S Ali-Imran 3: 18).

Kegiatan pendidikan harus adanya KBM (*Kegiatan Belajar Mengajar*). Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif ada kaitannya dengan interaksi kegiatan belajar mengajar yang di lakukan agar terbentuknya hasil pencapaian tujuan yang telah di rumuskan sebelum pengajaran di lakukan. Oleh karena itu, Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran. Harapan yang selalu guru tuntut adalah bagaimana bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru dapat di kuasai dengan peserta didik secara tuntas. Paling sedikit ada tiga aspek yang

² Chairul Anwar, Teori-Teori Pendidikan (Yogyakarta: IRICiSOD, 2017) , h. 1.

³ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah, 2017), h. 39.

membedakan peserta didik yang satu dengan yang lainnya yaitu *aspek intelektual, psikologis, dan biologis*.⁴

“Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat (1) dan (2), dikatakan bahwa pada ayat pertama (1) pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran peserta didik agar dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara; dan (2) pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman”.⁵

Menurut Freeman, mengungkapkan bahwa Pengajaran Bahasa Komunikatif ialah salah satu pendekatan pengajaran bahasa yang populer yang mengarahkan penggunaan bahasa secara praktis dalam komunikasi sehari-hari dan penggunaan materi otentik yang sangat ditekankan. Ada berbagai macam penggunaan gambar dan video di kelas untuk membuat kelas memotivasi dan autentik. Metode Langsung yang menekankan pengajaran menggunakan bahan visual yang berbeda seperti gambar dan poster di kelas. Pendapat Freeman juga berpendapat bahwa pembelajaran dapat difasilitasi dengan peserta didik agar dapat menciptakan atau menemukan apa yang seharusnya dipelajari. Pembelajaran difasilitasi oleh benda fisik dan

⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 1.

⁵ Mika Istova dan Tatat Hartati. “Pengaruh Media Film Animasi Fiksi Islami Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Dan Berbicara Siswa Sekolah Dasar” *JPSD* Vol. 2 No. 1, (Maret 2016) ISSN 2301-671X, h. 73.

probabilitas yang terkait. Dalam metode media audio visual ini penggunaan materi visual memudahkan proses belajar mengajar. Guru menggunakan grafik warna suara dan batang warna untuk mengajarkan bahasa target.⁶

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang berawal pada tingkat jenjang pendidikan di SD/MI sampai SMP/MTS/MA dan SMA/SMK. Tujuan mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu untuk dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi peserta didik dalam menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Dalam konteks ini pembelajaran Bahasa Indonesia meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis.⁷ Keterampilan berbahasa salah satu menjadi kompetensi penting bagi peserta didik dalam kehidupan adalah menyimak.

Keterampilan pertama dalam berbahasa adalah kemampuan menyimak. Keterampilan menyimak sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, baik pada saat berinteraksi dan berkomunikasi yang dibutuhkan yaitu keterampilan berbahasa aktif, kreatif, dan produktif yang mana salah satu unsurnya adalah keterampilan menyimak yang bertujuan untuk menangkap dan memahami pesan ide serta gagasan yang terdapat pada materi atau bahasa simak-an.

⁶ Fatemeh Asadi Dan Shaban Berimani, 2015 "The Effect Of Audio-Visual Materials On Iranian Second Grade High School Students' Language Achievement" *International Journal Of Language And Linguistic*, Vol. 3 No. 2, ISSN 330-0221h. 70.

⁷ Heru Kurniawan, *Pembelajaran Kreatif Bahasa Indonesia* (Jakarta: Prenamedia Group, 2015), h. 36.

Seseorang mampu menerima informasi yang disampaikan secara lisan dengan baik jika mampu menyimak informasi dengan baik pula. Keterampilan menyimak atau mendengarkan yang baik membuat siswa mampu memahami apa yang disampaikan oleh narasumber. Menyimak merupakan suatu keterampilan yang harus dipelajari seperti halnya berbicara, sehingga dalam proses pembelajaran keterampilan menyimak harus dilakukan dengan intensif agar siswa mampu menyimak dengan baik.⁸

Terampil menyimak berarti memahami suatu pesan yang disengaja yang disampaikan secara lisan. Menyimak terjadi dalam komunikasi lisan. Terampil menyimak berarti peserta didik memiliki perhatian yang lebih untuk mendapatkan informasi-informasi yang ada. Melalui keterampilan menyimak yang baik, peserta didik dapat menyerap informasi dari lingkungannya. Dan melalui informasi tersebut peserta didik dapat mengembangkan pemahaman konsep ilmu pengetahuan dengan baik. Oleh sebab itu, terampil menyimak menjadi modal dasar peserta didik mengembangkan sikap karakter, konsep ilmu pengetahuan, dan kreativitas yang menjadi basis kompetensi inti dalam pembelajaran bahasa Indonesia.⁹

⁸ Ida Karunia, "Penggunaan Media Film Kartun Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Siswa Kelas VA SDN Balas klumprik I No.434 Surabaya" *Jurnal Penggunaan Media Film Kartun*, Vol. 2 No. 2, (2014) h. 3.

⁹ *Ibid*, h. 37.

Pembelajaran aktif (active learning) merupakan pembelajaran yang dapat mengoptimalkan peserta didik agar dapat mencapai hasil belajar yang diinginkan oleh peserta didik, sehingga dapat terbentuknya karakteristik yang dimiliki. Dikemukakan ada beberapa penyebab mengapa kebanyakan orang cenderung melupakan apa yang mereka dengar. Karena adanya perbedaan antara kecepatan guru berbicara dan daya tangkap peserta didik. Pada saat menjelaskan ada beberapa guru berbicara 100-200 kata per menit, sedangkan peserta didik hanya mampu mendengarkan 50-100 kata per menitnya. Karena peserta didik mendengarkan guru berbicara dengan otaknya yang sambil berfikir juga. Otak manusia selalu mempertanyakan setiap informasi yang masuk ke dalamnya, dan otak juga memproses setiap informasi yang ia terima, sehingga perhatian tidak dapat tertuju pada stimulus secara menyeluruh. Pada proses pembelajaran, visual diperlukan dalam pembelajaran karena dapat menaikkan 171% ingatan dari semulanya. Penambahan visual disamping auditori dalam pembelajaran lebih terkesan masuk ke dalam diri anak sehingga dapat bertahan lebih lama dibandingkan dengan menggubakan adanya audio atau pendengarannya saja.¹⁰ Jadi audio dan visual saling berkaitan. Keduanya tetap dipakai dengan porsi masing-masing agar pembelajaran akan lebih mudah di ingat dan siswa tidak merasa terbebani.

¹⁰ Nur Asiah, "Analisis Kemampuan Praktik Strategi Pembelajaran Aktif (Active Learning) Mahasiswa Pgmi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung" *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 4 No. 1, ISSN 2355-1925 (Januari 2017), h. 23.

Media sumber belajar adalah alat bantu yang berguna dalam kegiatan belajar mengajar. Alat bantu yang dapat mewakili sesuatu yang tidak dapat disampaikan guru melalui kata-kata atau kalimat. Pengembangan variasi yang dilakukan oleh guru pada saat mengajar salah satunya ialah dengan memanfaatkan variasi alat bantu, baik dalam hal ini variasi media pandang, variasi media dengar, maupun variasi media taktil. Dalam pengembangan variasi mengajar tentu saja tidak sembarangan, tetapi ada tujuan yang hendak dicapai, yaitu dengan meningkatkan dan memelihara perhatian peserta didik pada saat proses belajar mengajar, memberikan kesempatan kemungkinan berfungsinya motivasi, membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah, dan mendorong anak didik untuk belajar.¹¹ Sedangkan manfaat media dalam kegiatan pembelajaran terutama untuk tingkatan SD/MI sangat penting. Sebab pada masa ini siswa masih berfikir konkret belum mampu berfikir abstrak. Ketidakmampuan guru menjelaskan sesuatu bahan ajar dapat diwakili dengan adanya peranan media. Nilai praktis media terlihat dari manfaat bagi siswa dan guru dalam proses belajar mengajar.¹²

Media *Audio-Visual*, media ini adalah media visual yang di kombinasikan dengan penggunaan suara. Dilihat dari sifat pesan yang di terimanya media audio visual ini menerima pesan verbal-non verbal. Pesan verbal yakni bahasa lisan atau kata-kata sedangkan non verbal ialah bunyi-bunyian dan

¹¹ *Ibid.*, h. 3.

¹² Syaiful Bahri Djamarah, *Op Cit.*, h. 137.

vokalisasi seperti gerutuan, gumam, music, dan lain-lain. Tujuan media audio visual untuk dapat membantu terjadinya komunikasi dan menciptakan suasana yang tidak monoton dan menjenuhkan. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa tidak hanya mendengarkan guru menerangkan saja, tetapi diperlukan keaktifan siswa di dalam proses belajar mengajar. Sehingga terjalin interaksi baik antara siswa dengan siswa, maupun siswa dengan guru.¹³ Oleh karena itu media pembelajaran audio visual dalam pembelajaran menyimak agar mempermudah peserta didik salah satunya dengan menggunakan media film kartun.

Secara umum film sangat baik dalam menjelaskan suatu proses dan dapat menjelaskan suatu keterampilan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan demikian, film kartun diharapkan dapat membangkitkan minat dan konsentrasi siswa dalam menyimak cerita. Pemilihan media film kartun juga harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik diperbolehkan bahan kartun yang menarik minat siswa dan disesuaikan dengan kemampuan bahasa serta kecerdasan siswa. Selain itu, film kartun tersebut harus memiliki dialog yang sesuai dengan usia peserta didik. Film kartun adalah salah satu contoh media pembelajaran yang bersifat audio-visual. Film kartun merupakan gabungan dari gambar kartun yang diproyeksikan sedemikian rupa hingga menjadi gambar bergerak yang mempunyai cerita. Film kartun dapat disebut juga sebagai film animasi.

¹³ Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 33.

Penulis menyimpulkan media audio visual ialah media yang mengandalkan suara dan penglihatan atau berkaitan dengan indera pendengaran dan penglihatan. Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul ***“Pengaruh Keterampilan Menyimak Terhadap Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di SDN 1 Harapan Jaya Bandar Lampung”***.

Tabel 1
Nilai Hasil Belajar Bahasa Indonesia kelas VA dan VB
SDN 1 Harapan Jaya Bandar Lampung
(Pra Penelitian)

No	Nilai Siswa	Kelas		KKM	Jumlah Siswa	Persentasi
		V _A	V _B			
1	71-80	22	2	70	24	24%
2	61-70	7	22		29	29%
3	50-60	12	15		27	27%

Sumber : hasil survey pra penelitian pada tanggal 20 November 2017 dokumen bahasa Indonesia kelas V di SDN 1 Harapan Jaya Bandar Lampung.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian dilakukan antara lain sebagai berikut :

1. Guru lebih banyak menekankan teori dan pengetahuan bahasa daripada mengutamakan keterampilan berbahasa.
2. Guru masih menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada keterampilan menyimak.

3. Kurangnya guru dalam memanfaatkan metode pembelajaran sehingga dalam pembelajaran kurang terciptanya suasana aktif dan menyenangkan.
4. Penyajian materi yang kurang menarik sehingga siswa mudah bosan dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia pada keterampilan menyimak.
5. Motivasi belajar siswa kurang, hal ini menyebabkan tidak maksimalnya siswa dalam menyerap pembelajaran Bahasa Indonesia.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diperoleh peneliti, maka peneliti membatasi masalah ini pada dua hal, yaitu:

1. Audio-Visual adalah video yang ditampilkan oleh guru. Peserta didik melihat serta mendengar, kemudian peserta didik diminta untuk memberi tanggapan terhadap video yang telah di tampilkan.
2. Meningkatkan keterampilan menyimak dengan menyerap informasi-informasi yang dilihat dan didengarnya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penulis berencana menetapkan rumusan masalahnya adalah: **“Apakah Terdapat Pengaruh Antara Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Menyimak Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Di SDN 1 Harapan Jaya Bandar Lampung ?”**

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Media Audio Visual* Terhadap *Keterampilan menyimak* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN 1 Harapan Jaya Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat kepada berbagai pihak yakni guru, peneliti, dan siswa yaitu sebagai berikut.

1. Bagi guru, penelitian ini memberikan pengalaman langsung untuk dapat meningkatkan prestasi peserta didik. Khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu dalam meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik.
2. Bagi peneliti, penelitian ini menjadi sarana untuk memenuhi tugas akhir sebagai salah satu syarat kelulusan studi strata 1 sekaligus sebagai bekal profesionalitasnya kelak.
3. Bagi peserta didik, penelitian ini memberikan motivasi pada siswa untuk berlatih meningkatkan keterampilan menyimak.
4. Bagi lembaga (Sekolah Dasar), penelitian ini menjadi sarana melaksanakan pembelajaran dengan mengembangkan keterampilan menyimak peserta didik melalui media audio visual.

BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Media

1. Pengertian Media

Media berasal dari bahasa latin *Medius* yang berarti “tengah” “perantara atau pengantar”. Sedangkan dalam bahasa arab kata media yaitu sebagai pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Menurut Gerlach & Ely, Media merupakan manusia, materi, atau beberapa kejadian yang membangun kondisi untuk dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.¹ Menurut Heinic dan Molend, bahwa media “jamak” yang disampaikan dari media latin diantaranya mengacu pada informasi pembawa yang mana antara sumber dan penerima.² Media pendidikan dengan istilah lain yaitu sebagai alat bantu atau media komunikasi. Menurut Hamalik, mengungkapkan bahwasanya hubungan komunikasi akan berjalan lancar dengan adanya hasil yang optimal melalui penggunaan media komunikasi. Sedangkan media pembelajaran meliputi alat secara fisik. Alat secara fisik tersebut terdiri dari buku, tape recorder, kaset, camera, video, film, slide, foto,

¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013) Cet ke-16, h. 3.

² Herlina “Improving Students’ Speaking Skill Through Audio Visual Media At 4 Thgrade Of Labschool Elementary School East Jakarta”, *The Second International Conference on Education and Language (2nd ICEL) Bandar Lampung University (UBL) Indonesia* ISSN 2303-1417, (2014) h. 89.

gambar, grafik televisi, dan komputer. Dan digunakan sebagai penyampaian isi materi pengajaran. Media bahkan sering dikaitkan dengan kata “teknologi” yang berasal dari kata latin tekne (bahasa Inggris “art”) dan logos (bahasa Indonesia “Ilmu”).³

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa media atau media pembelajaran adalah sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif di mana penerimanya dapat melakukan proses pembelajaran secara efisien dan efektif. Ada salah satu ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang media pembelajaran, Allah SWT berfirman:

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِنْ أَنْفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَى هَؤُلَاءِ
وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ بَيِّنَاتٍ لِكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَى لِلْمُسْلِمِينَ

Artinya: (Dan ingatlah) akan hari (ketika) Kami, bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri, dan Kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia. Dan Kami turunkan kepadamu Al Kitab (Al Qur'an) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri (Q.S An-Nahl 16: 89).

³ Azhar Arsyad, *Op Cit.*, h. 4.

Kemunculan media mempunyai arti yang sangat penting. Karena dalam pembelajaran di sekolah, ketidak jelasan bahan ajar yang disampaikan oleh guru dapat dibantu dengan menggunakan media sebagai perantara atau alat bantu. Alat bantu media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat. Dengan kehadiran media sangat berpengaruh dengan keabstrakan bahan ajar yang dapat dikonkretkan dengan media. Namun perlu di ingat, bahwa peranan media tidak akan terlihat bila penggunaanya tidak sejalan dengan isi dan tujuan pengajaran yang telah dirumuskan. Oleh sebab itu, tujuan pengajaran dijadikan sebagai pangkal acuan untuk menggunakan media.⁴

Perkembangan media pendidikan pada mulanya hanya sebagai alat bantu mengajar guru (*teaching aids*), alat bantu seperti halnya alat bantu visual seperti media gambar, model, objek-objek, dan alat yang dapat memberikan pengalaman konkrit atau nyata. Namun dalam perkembangan teknologi masuklah pada pengaruh teknologi audio. Alat visual sebagai mengkonkretkan bahan ajar yang dilengkapi dengan alat audio yang kita kenal pada saat ini yaitu alat audio visual atau audio visual aids (AVA).⁵

⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 121.

⁵ Arief Sadiman dkk., *Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan, Dan Pemanfaatannya)* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 7.

Dalam proses kegiatan pembelajaran, pemakaian kata media pembelajaran atau dapat dikatakan dengan istilah-istilah seperti alat pandang dengar, bahan pengajaran (*instructional material*), komunikasi-pandang dengar (*audio visual communication*), pendidikan alat peraga pandang (*visual education*), teknologi pendidikan, alat peraga dan media penjas. Media pendidikan memiliki pengertian alat bantu pada proses belajar baik didalam maupun luar kelas. Media digunakan untuk berkomunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Penekanan media pendidikan terdapat pada visual dan audio. Sedangkan media pembelajaran terdapat pula istilah-istilah lain yang berkaitan dengan teknologi pembelajaran, sumber belajar, dan alat peraga.⁶ Manfaat dari penggunaan media ini diharapkan mampu menarik perhatian siswa dan memudahkan siswa dalam memahami materi. Pembelajaran akan memberikan hasil yang lebih baik jika didesain sesuai cara manusia belajar.⁷

2. Macam-Macam Media

Media yang telah di kenal ini tidak hanya terdiri dari dua jenis tetapi lebih dari itu. Macam- macam media di klasifikasikannya dengan cara dapat di lihat dari jenisnya, di lihat dari daya liputnya, dan dapat di lihat

⁶ Azhar Arsyad, *Op Cit.*, h. 6.

⁷ Sohibun, Filza Yulina Ade, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Virtual Class Berbantuan Google Drive*, Jurnal Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah 02 (2) (2017) 121-129 (2017). h. 1.

dari bahan serta cara pembuatannya. Semua ini akan di jelaskan pada pembahasan berikut:

- a) Di lihat dari jenisnya, media dibagi kedalam : media auditif, media visual dan media audio visual.
- b) Di lihat dari daya liputnya, media dibagi ke dalam: media dengan daya luas dan serentak, media dengan daya liput yang terbatas oleh ruang dan tempat, dan media untuk pengajaran
- c) Di lihat dari bahan pembuatannya, media dibagi kedalam : media sederhana dan media kompleks.

Dari pembahasan di atas, sekiranya menjadi perhatian dan pertimbangan bagi guru ketika ingin memilih dan menggunakan media dalam pembelajaran. Karakteristik media yang mana dianggap tepat untuk mencapai tujuan pengajaran itulah media yang harus dipakai/digunakan.⁸

Klasifikasi Media :

- a) Audio visual gerak/diam.
- a) Visual gerak/diam.
- b) Audio cetak.

Pertimbangan Pemilihan Media :

- a) Tujuan yang ingin dicapai
- b) Sasaran-siswa
- c) Jenis rangsangan belajar yang diinginkan (audio, visual, gerak).
- d) Keadaan lingkungan setempat
- e) Luas jangkauan yang ingin dilayani.⁹

⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain , *Op Cit.*, h. 124.

⁹ Daryanto, *Media Pembelajaran* (Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2013), h.

B. Media Audio Visual

1) Pengertian Audio Visual

Menurut Wina Sanjaya, media audio visual ialah media yang mempunyai unsur suara yang dapat didengar dan unsur gambar yang dapat dilihat. Misalnya seperti, rekaman video, slide, suara, dan sebagainya. Selain itu, Menurut Themistoklis Semenderiadis Media audio-visual mempunyai peran guru dan peserta didik mempunyai peran penting dalam proses pendidikan. Media audio-visual memberikan banyak stimulus kepada peserta didik, karena sifat audio-visual/suara-gambar. Audio-visual memperkaya lingkungan belajar, memelihara eksplorasi, eksperimen dan penemuan, dan untuk mengembangkan pembicaraan dan mengungkapkan pikirannya.¹⁰

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa media audio visual merupakan media yang terdiri dari unsur suara (audio) yang dapat didengar dan unsur gambar (visual) dapat dilihat. Adanya unsur audio memungkinkan siswa untuk dapat menerima pesan pembelajaran melalui pendengaran, sedangkan unsur visual memungkinkan penciptakan pesan belajar melalui bentuk visualisasi.

¹⁰ Joni Purwono dan Sri Yutmini. 2014. "Penggunaan Media Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam" *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol.2, No.2, ISSN: 2354-6441, h. 127 – 144.

Teknologi audio visual yaitu cara yang dapat menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual. Pengajaran melalui audio visual jelas memakai beberapa perangkat kelas selama proses pembelajaran. Misalnya seperti, mesin proyektor film, tape recorder, dan proyektor visual yang lebar. Jadi pengajaran melalui audio visual lebih tepat menggunakan materi yang dapat menyerap melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata atau simbol-simbol yang serupa.¹¹

Ciri-ciri utama teknologi media audio visual adalah sebagai berikut :

- a. Mereka biasanya bersifat linear.
- b. Mereka menyajikan visual yang dinamis.
- c. Mereka digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang/pembuatnya.
- d. Mereka merupakan presentasi fisik dari gagasan real atau gagasan abstrak.
- e. Mereka dikembangkan menurut prinsip psikologis behaviorisme dan kognitif.

¹¹ Azhar Arsyad, *Op Cit.*, h. 32.

- f. Umumnya mereka berorientasi kepada guru dengan tingkat pelibatan interaktif murid yang rendah.¹²

2) Langkah-Langkah Penggunaan Media Audio Visual Dalam Mengajar

Ada enam langkah yang bisa ditempuh guru pada waktu ia mengajar dengan mempergunakan media. Langkah-langkah itu sebagai berikut:

- a) *Merumuskan tujuan*, pembelajaran dengan memanfaatkan media
- b) *Persiapan guru*, guru memilih dan menetapkan media yang akan di manfaatkan untuk mencapai tujuan. Ada beberapa yang harus diperhatikan dan di pertimbangkan dalam hal prinsip pemilihan media.
- c) *Persiapan kelas*, yaitu dengan adanya peserta didik atau kelas hendaknya mempunyai persiapan sebelum menerima pelajaran dengan menggunakan media. Guru harus dapat memotivasi mereka agar dapat menilai, mengantisipasi, menghayati pelajaran dengan menggunakan media pengajaran.
- d) *Langkah penyajian pelajaran dan pemanfaatan media* pada penyajian bahan pelajaran dengan memanfaatkan media pengajaran. Keahlian guru di tuntut disini. Media sebagai penunjang oleh guru untuk membantu tugasnya menjelaskan bahan pelajaran. Media dikembangkan penggunaaanya untuk keefektifan dan keefisiensi pencapai tujuan.
- e) *Langkah kegiatan belajar siswa*, pada fase ini siswa belajar dengan memanfaatkan media pengajaran. Media pembelajaran dapat dipraktikan ataupun guru langsung memanfaatkannya, dikelas atau diluar kelas.
- f) *Langkah evaluasi*, pembelajaran pada langkah ini melakukan evaluasi, sampai tujuan pengajaran tercapai. Sekaligus dapat dinilai sejauh mana pengaruh media sebagai alat bantu dapat menunjang keberhasilan proses belajar siswa. Hasil evaluasi ini dapat dijadikan dasar atau bahan bagi proses belajar berikutnya.¹³

¹² *Ibid*, h. 33.

¹³ Syaiful bahri djarah, *Op Cit.*, h. 136.

3) Manfaat Media Audio Visual :

Menurut Dale mengemukakan bahwa audio visual dapat memberikan manfaat asalkan guru berperan aktif dalam proses pembelajaran, manfaatnya berikut ini:

- a) Meningkatkan rasa saling pengertian dan simpati dalam kelas.
- b) Membuahkan perubahan signifikan tingkah laku siswa.
- c) Membawa kesegaran dan variasi bagi pengalaman belajar siswa.
- d) Membuat hasil belajar lebih bermakna bagi berbagai kemampuan siswa.
- e) Memberikan umpan balik yang diperlukan yang dapat membantu siswa menemukan seberapa banyak telah mereka pelajari.
- f) Memperluas wawasan dan pengalaman siswa.¹⁴

4) Kelebihan Dan Kekurangan Media Audio Visual

Menurut Suleiman, ada beberapa kelebihan menggunakan media audio visual antara lain sebagai berikut:

- a) Alat-alat audio visual dapat mempermudah dalam menyampaikan dan menerima informasi.
- b) Dapat memberi dorongan motivasi serta dapat membangkitkan keinginan untuk mengetahui dan menyelidiki kepada pengertian yang lebih baik.

¹⁴ Azhar Arsyad, *Op Cit.*, h. 27.

- c) Memperjelas hal-hal yang abstrak menjadi konkrit.
- d) Dapat di ulang dalam menambah kejelasan.
- e) Alat-alat audio visual tidak saja menghasilkan cara belajar yang efektif dalam waktu yang lebih singkat, tetapi apa yang diterima melalui gambar bergerak yang lebih menarik, interaktif, dan tidak menjenuhkan untuk semua orang yang melihat.¹⁵

Selain kelebihan-kelebihan diatas media audio visual pun mempunyai beberapa kekurangan atau kelemahan yaitu:

- a) Menekankan pentingnya materi ketimbang proses
- b) Harganya lebih relative mahal dari media-media lainnya.
- c) Perhatian penonton sulit dikuasai, partisipasi mereka jarang dipraktikkan.

Dilihat dari beberapa kekurangan atau kelemahan yang ada, apabila guru memilih menggunakan media video, harus disesuaikan pula dengan sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut, agar metode dan media yang dipilih oleh guru akan sesuai dengan mata pelajaran di sekolah tersebut.

¹⁵ Retno Pritasari Dan Ari Susetyo Rukmi, "Penggunaan Media Film Kartun Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Siswa Kelas V Sekolah Dasar" *JPGSD*.Vol. 02 No. 02 Tahun (2014), h. 3.

5) Jenis-Jenis Media Audio Visual

Media audio visual meliputi ke dua jenis media yang pertama dan kedua. Media ini dibagi lagi kedalam *Audio Visual Diam*, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (sound slides), film rangkai suara, dan cetak suara. Kedua, *Audio Visual Gerak*, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan video cassette”.

Pembagian lain dari media ini adalah:

- a. Audio visual murni, yaitu baik suara maupun gambar berasal dari satu sumber yaitu seperti film, video cassette.
- b. Audio visual tidak murni, yaitu unsur suara dan gambar dari sumber yang berbeda, misalnya film bingkai suara yang unsure gambarnya bersumber dari slides proyektor dan unsur suara suaranya bersumber dari tape rekorder. Contoh lainnya adalah film strip suara dan cetak suara.¹⁶

Dari beberapa jenis media audio visual di atas peneliti menggunakan media audio visual berupa film. Film termasuk dalam media audio visual karena mengintegrasikan sistem audio dan gambar/visual. Media audio visual yang digunakan berupa film kartun. Peneliti menyatakan bahwasanya yang digunakan dalam media audio visual ini ialah media

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah, Op Cit., h. 125.

film kartun yang mana sebagai alat bantu bahan ajar pada saat pembelajaran berlangsung.

6) Film Kartun

Film pendidikan dapat dikatakan sebagai alat bantu yang efektif dalam mengajar. film yang diputar didepan peserta didik juga merupakan film yang mempunyai integral dari kegiatan belajar mengajar. Film sangat bermanfaat karena dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar, menarik perhatian, penyajian mengajarnya lebih baik karena mengandung nilai-nilai rekreasi, menjelaskan hal-hal yang abstrak, sebagai pelengkap catatan, dan mengatasi rintangan bahasa.¹⁷

Film kartun merupakan suatu kejadian atau peristiwa yang menarik. Film kartun juga biasa disebut dengan sebutan animasi karakter (character animation). Kartun sebagai salah satu komunikasi grafis interpretatif yang menggunakan symbol-simbol untuk menyampaikan suatu pesan secara cepat dan ringkas. Kemampuan dari kartun tersebut sangat besar sekali untuk menarik perhatian dan dapat mempengaruhi sikap maupun tingkah laku. Kartun biasanya hanya menangkap esensi pesan yang harus disampaikan dan dituangkan ke dalam gambar sederhana. Kartun tanpa digambar detail dengan menggunakan symbol-simbol serta karakter yang

¹⁷ Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 19.

mudah dikenal dan dimengerti dengan cepat. Kalau isi pesan sampai ke hati akan berkesan lama didalam ingatan penyimak.¹⁸

Menurut Sibero, “Film kartun adalah bentuk dari gambar animasi 2 Dimensi atau 3 Dimensi (2D) (3D). Kata *Animasi* diartikan untuk memberikan hidup sebuah objek dengan cara menggerakkan objek gambar dengan waktu tertentu. Sedangkan menurut Candra, *Animasi* adalah sebuah rangkaian gambar atau obyek yang bergerak dan seolah-olah hidup. Animasi tidak hanya digunakan untuk hiburan saja, animasi dapat juga digunakan untuk media-media pendidikan, informasi, dan media pengetahuan lainnya”.¹⁹

Menurut Darmawan mengungkapkan bahwa film kartun merupakan pengolahan bahan diam menjadi gambar bergerak yang lebih menarik, interaktif, dan tidak menjemukan bagi semua orang. Sedangkan Menurut Ahmadzeni film kartun merupakan suatu rangkaian gambar diam secara inbetween dengan jumlah yang banyak, di mana apabila diproyeksikan akan terlihat seolah-olah hidup (bergerak).²⁰

Berdasarkan pendapat para ahli diatas peneliti menyimpulkan film kartun ialah sejenis gambar-gambar video menarik yang bersifat jenaka, dapat juga sebagai bahan hiburan. Film kartun dapat dijadikan sebagai media pembelajaran bagi peserta didik, maupun bagi masyarakat luas.

¹⁸ Arief Sadiman dkk, *Op Cit.*, h. 45.

¹⁹ Ida Karunia, “Penggunaan Media Film Kartun Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Siswa Kelas VA SDN Balas klumprik I No.434 Surabaya” *Jurnal Penggunaan Media Film Kartun*, Vol. 2 No. 2, (2014) h. 3.

²⁰ Weni Tria Anugrah Putri Dan Sri Hariani “Penggunaan Media Film Kartun Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Di Sekolah Dasar” *Jurnal Penggunaan Media Film Kartun Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak*, No. 3170-5419 , (2014) h. 2.

Menurut waluyanto, Media film kartun mempunyai cara untuk mengatasi beberapa masalah, karena media film kartun memiliki beberapa kelebihan antara lain sebagai berikut:

- a. Lebih mudah diingat penggambaran karakter yang unik.
- b. Efektif langsung pada sasaran yang dituju.
- c. Efisien sehingga memungkinkan frekuensi yang tinggi.
- d. Lebih fleksibel mewujudkan hal-hal khayal.
- e. Dapat diproduksi setiapwaktu
- f. Dapat dikombinasikan dengan live action.
- g. kaya akan ekspresi warna.²¹

Film atau gambar yang ada didalam proyeksi melalui proyektor sehingga pada layar terdapat gambar-gambar atau video yang terlihat hidup. Kemampuan film dan video dapat menampilkan gambar agar terlihat hidup/nyata dengar suara yang memberikan daya tarik tersendiri. Media film dan video pada umumnya digunakan untuk tujuan yang dapat menghibur, sebagai moment dokumentasi serta dapat menjadi pembelajaran pendidikan. Didalam film dan video ini dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu. Keuntungan film dan video sebagai berikut:

²¹ Ida karunia, *Op Cit.*, h. 4.

- a) Film dan video dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari peserta didik ketika mereka berdiskusi, membaca dan lain-lain. Film juga termasuk dapat menggantikan alam sekitar dan bahkan dapat menunjukkan objek secara normal tidak dapat dilihat, seperti cara kerja jantung ketika berdenyut.
- b) Menggambarkan suatu keadaan secara tepat yang dapat dilihat atau disaksikan secara berulang-ulang. Misalnya, cara yang benar dalam berwudhu.
- c) Mendorong dan meningkatkan motivasi dalam menanamkan sikap dan segi afektif lainnya.
- d) Film dan video, mengandung nilai-nilai positif dan dapat mengundang pemikiran dan bahan pembahasan dalam kelompok.
- e) Film yang biasanya kecepatan normal memakan waktu satu minggu ini bisa ditampilkan dalam satu atau lima menit saja.²²

Disamping itu, film dan video juga mempunyai keterbatasan atau kelemahan pada saat menggunakan film atau video tersebut:

- a) Pada saat film ditayangkan, gambar bergerak terus sehingga tidak semua peserta didik mampu mengikuti informasi yang ingin disampaikan melalui film tersebut.
- b) Memerlukan biaya mahal dan waktu yang banyak.

²² Azhar Arsyad, *Op Cit.*, h. 50.

- c) Film dan video yang tersedia tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan, kecuali film dan video dirancang atau diproduksi sendiri.²³

Peneliti memfokuskan pada film animasi/kartun. Menurut peneliti, film/video dan animasi/kartun merupakan bahan ajar yang berupa menjadi gambar bergerak yang lebih menarik, interaktif, dan tidak membosankan pada saat pembelajaran berlangsung. Film kartun ini berupa cerita anak maupun cerita rakyat.

C. Hakikat Keterampilan Menyimak

1. Pengertian Keterampilan

Keterampilan berbahasa di tingkatan awal terdiri atas keterampilan berbahasa lisan. Implikasinya, hendaknya pembelajaran bahasa harus di fokuskan kepada kemampuan siswa dalam memahami dan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran keterampilan berbahasa di tingkatan pendidikan awal tidak boleh menafsirkan pengajaran dalam memahami dan menggunakan bahasa di sekolah dasar. Dalam mendapatkan keterampilan berbahasa, biasanya kita melalui suatu hubungan yang urut atau teratur. Sewaktu kita masih kecil ada beberapa hal yang kita dapati keterampilan belajar menyimak bahasa, kemudian berbicara, sesudah itu kita belajar membaca

²³ *Ibid.*, h. 51.

dan menulis. Keempat keterampilan itu pada dasarnya merupakan suatu keastuan. Beberapa Komponen-Komponen Keterampilan Berbahasa :

- a. Keterampilan Menyimak (Listening skills)
- b. Keterampilan Berbicara (Speaking Skills)
- c. Keterampilan Membaca (Reading Skills)
- d. Keterampilan Menulis (Writing Skills).²⁴

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas. Jadi, dapat disimpulkan keterampilan adalah kemampuan anak dalam melakukan berbagai aktivitas dalam usahanya untuk menyelesaikan tugas. Keterampilan perlu di latihkan kepada anak sejak dini supaya di masa yang akan datang anak akan tumbuh menjadi orang yang terampil dan cekatan dalam melakukan segala aktivitas, dan mampu menghadapi permasalahan hidup. Selain itu mereka akan memiliki keahlian yang akan bermanfaat bagi masyarakat”.²⁵

Dari pendapat di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa keterampilan adalah suatu bentuk kemampuan yang membutuhkan dasar pemikiran dan latihan untuk mencapai hasil tertentu.

²⁴ Henry Guntur Tarigan, *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2013), h. 1.

²⁵ Suwarti Ningsi, “Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Ber cerita Siswa Kelas III Sd Negeri 1 Beringin Jaya Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali” *Jurnal Kreatif Tadulako Online* Vol. 2 No. 4 ISSN 2354-614x, (2015) h. 245.

2. Pengertian Keterampilan Menyimak

Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta dapat memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.²⁶

Keterampilan menyimak memiliki peranan yang sangat penting karena keterampilan menyimak menjadi dasar bagi keterampilan berbahasa lain. Menurut Slamet menyimak berperan sebagai landasan belajar bahasa, penunjang keterampilan berbicara, membaca, menulis dan memperlancar komunikasi lisan serta menambah informasi. Kemampuan menyimak seseorang turut menentukan keberhasilan keterampilan yang lain. Ada ayat yang menerangkan tentang menyimak, Allah SWT berfirman:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا .

Artinya : Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungan jawabnya. (Q.S Al-Israa: 36).²⁷

²⁶ Henry Guntur Tarigan, *Op Cit.*, h. 31.

²⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah, 2017), h. 366.

Pengajaran berbahasa lisan ada istilah mendengar, mendengarkan, dan menyimak. Ketiga istilah tersebut berkaitan makna tetapi berbeda arti. Menurut Tarigan, Mendengar diartikan sebagai menangkap bunyi (suara) dengan telinga, mendengarkan berarti mendengarkan sesuatu dengan sungguh-sungguh. Sedangkan menyimak berarti mendengarkan (memperhatikan) baik-baik apa yang diucapkan atau dibaca orang. Menyimak memiliki kesulitan lebih tinggi daripada mendengarkan, sehingga dalam menyimak diperlukan konsentrasi agar penyimak mampu menerima apa yang didengar dengan baik. Sedangkan menurut Keltner menyimpulkan bahwa menyimak merupakan sebuah proses pengalihan rangsangan secara konstan. Kita memusatkan pada satu rangsangan selama beberapa detik saja. Seseorang yang menyimak harus mampu menerima rangsang dengan baik agar mampu menerima informasi dengan baik pula.²⁸

Berdasarkan pendapat para ahli di atas keterampilan itu penting. Dengan menyimak seseorang akan menjadi pendengar yang baik, dengan menjadi pendengar yang baik, maka orang tersebut akan mudah mengekspresikan makna, baik itu dalam bentuk tertulis ataupun lisan. Sebuah keterampilan akan dikuasai dengan baik jika diajarkan dan dilatihkan dengan baik pula.

²⁸ Ida Karunia, *Op Cit.*, h. 3.

Dari pengamatan yang dilakukan adapun tahap-tahap kegiatan menyimak di sekolah dasar. Menurut Ruth G. Strickland menyimpulkan adanya Sembilan tahap menyimak antara lain:

- a. Menyimak berkala, pada saat sang anak merasakan keterlibatan langsung dalam pembicaraan mengenai dirinya.
- b. Menyimak dengan perhatian dangkal, sering mendapatkan gangguan dengan adanya selingan perhatian kepada hal-hal diluar pembicaraan.
- c. Setengah menyimak, terganggu oleh kegiatan menunggu kesempatan untuk mengekspresikan isi hati serta mengutarakan apa yang terpendam dalam hati sang anak.
- d. Menyimak serapan, sang anak keasyikan menyerap hal-hal yang kurang penting.
- e. Menyimak sekali-sekali, menyimpan sebentar-sebentar apa yang disimak, perhatian secara seksama berganti dengan keasyikan lain, dan hanya memperhatikan kata-kata sang pembicara yang menarik hatinya saja.
- f. Menyimak asosiatif, hanya mengingat pengalaman-pengalaman pribadi secara konstan yang mengakibatkan sang penyimak benar-benar tidak memberikan reaksi terhadap pesan yang disampaikan sang pembicara.
- g. Menyimak dengan reaksi berkala, terhadap pembicara dengan membuat komentar ataupun mengajukan pertanyaan.
- h. Menyimak secara seksama, sungguh-sungguh mengikuti jalan pikiran sang pembicara.
- i. Menyimak secara aktif, untuk mendapatkan serta menemukan pikiran, pendapat, dan gagasan sang pembicara.²⁹

²⁹ Henry Guntur Tarigan, *Op Cit.*, h. 31.

3. Tujuan Keterampilan Menyimak

Tujuan orang menyimak beraneka ragam antara lain:

- a. Ada orang menyimak dengan tujuan utama agar dia dapat memperoleh pengetahuan dari bahan ujaran pembicaraan dengan perkataan lain dia menyimak untuk belajar.
- b. Menyimak untuk menikmati keindahan audial, yaitu menyimak dengan menekankan pada penikmatan terhadap sesuatu dari materi yang diujarkan atau yang diperdengarkan.
- c. Menyimak untuk mengevaluasi, yaitu menyimak dengan maksud agar dia dapat menilai apa-apa yang dia simak (baik-buruk, indah-jelek, dan lain-lain).
- d. Menyimak untuk mengapresiasi materi simakan, yaitu menyimak agar dapat menikmati serta menghargai apa-apa yang disimaknya.
- e. Ada orang yang menyimak dengan maksud agar dia dapat mengkomunikasikan ide-ide gagasann, atau perasaan-perasaannya kepada orang lain dengan lancar dan tepat.
- f. Menyimak dengan maksud dan tujuan dapat membedakan bunyi-bunyi dengan tepat.
- g. Menyimak untuk memecahkan masalah secara kreatif dan analisis.
- h. Menyimak untuk meyakinkan dirinya terhadap suatu masalah atau pendapat yang diragukan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa “Menyimak” dapat dipandang berbagai segi, misalnya sebagai sarana, suatu keterampilan berkomunikasi, sebagai seni, proses, dan sebagai pengalaman kreatif.³⁰

Pembelajaran menyimak cerita anak dalam penelitian ini diharapkan mempunyai tujuan supaya siswa belajar agar memperoleh pengetahuan, mengevaluasi agar dapat menilai, mengapresiasi materi simakan, dan mendapatkan hiburan melalui cerita anak. Dengan tujuan tersebut siswa

³⁰ *Ibid*, h. 60.

akan memahami unsur-unsur yang terkandung dalam cerita anak yaitu tokoh, latar, tema dan amanat cerita anak.

4. Manfaat Keterampilan Menyimak

Ada beberapa manfaat menyimak sebagai berikut:

- a. menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman hidup yang berharga bagi kemanusiaan, sebab menyimak memberikan masukan-masukan tertentu yang menjadikan individu lebih berpengalaman.
- b. meningkatkan intelektualitas serta memperdalam penghayatan keilmuan dan khazanah ilmu
- c. memperkaya kosakata, menambah ungkapan yang tepat, bermutu dan puitis. Orang yang banyak menyimak komunikasinya menjadi lebih lancar dan kata-kata yang digunakan lebih variatif.
- d. memperluas wawasan, meningkatkan penghayatan hidup, serta membina sifat terbuka dan objektif.
- e. meningkatkan kepekaan dan kepedulian social.
- f. menggugah kreativitas dan semangat mencipta untuk menghasilkan ujaran-ujaran dan tulisan-tulisan yang berjati diri. Jika banyak menyimak, maka seorang individu akan mendapatkan ide-ide, pengalaman hidup yang berharga, sehingga akan mendorong seorang individu untuk giat berkarya dan kreatif.³¹

³¹ Weni Tria Anugrah Putri dan Sri Hariani, *Op Cit.*, h. 3.

Semua manfaat tersebut diharapkan dapat diperoleh dalam kegiatan menyimak. Namun dalam penelitian ini, manfaat utama yang diperoleh adalah menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman hidup yang berharga bagi kemanusiaan serta meningkatkan dan menumbuhkan sikap apresiatif, mengingat menyimak yang dilaksanakan adalah menyimak cerita anak yang dikemas dalam bentuk film kartun.

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Menyimak

Menurut Tarigan faktor-faktor yang mempengaruhi menyimak adalah sebagai berikut:

- a. Faktor fisik: fisik yang prima merupakan modal utama bagi seorang individu untuk menyimak. Semakin prima kondisi seseorang, maka perhatiannya terhadap bahan simakan akan semakin baik.
- b. Faktor psikologis: faktor psikologis terlihat dari adanya masalah-masalah psikologis yang dialami oleh seseorang, diantaranya: kurangnya simpati terhadap bahan simakan, dan asyiknya terhadap masalah pribadi, pandangan seseorang yang sempit, kejenuhan terhadap pokok pembicaraan.
- c. Faktor pengalaman: adanya pengalaman yang berhubungan dengan bahan simakan akan mempermudah seseorang untuk menambah pengetahuan baru dari bahan simakan tersebut.

- d. Faktor sikap: seorang penyimak akan cenderung mendengarkan pokok-pokok pembicaraan yang disetujuinya daripada pokok-pokok pembicaraan yang kurang disetujuinya.
- e. Faktor motivasi: seseorang yang termotivasi untuk menyimak suatu bahan simakan akan memperoleh sesuatu pesan yang berguna.
- f. Faktor jenis kelamin: pria dan wanita memiliki perhatian yang berbeda, salah satunya adalah pria cenderung bersifat objektif ketika menyimak, sedangkan wanita cenderung bersifat subjektif.
- g. Faktor lingkungan: faktor lingkungan terdiri dari lingkungan fisik dan lingkungan sosial, lingkungan fisik (ruangan dan fasilitas) yang memadai akan menjadikan seseorang memusatkan perhatian pada bahan simakan dan lingkungan sosial yang baik (tempat di mana seseorang merasa dihargai) akan mempermudah seseorang lebih sigap mendengarkan.
- h. Faktor peranan dalam masyarakat: seseorang yang memiliki peran tertentu (misalnya: siswa SD) akan menjadikannya berminat menyimak sesuatu yang sesuai dengan perannya tersebut (misalnya: film kartun).³²

³² *Ibid*, h. 106.

6. Tes Keterampilan Menyimak

Keterampilan menyimak dapat dibedakan menjadi dua macam, yakni kemampuan menangkap bahasa lisan dan kemampuan memahami bahasa lisan. Kemampuan menangkap bahasa lisan berkenaan dengan kemampuan kata-kata atau kalimat yang diperdengarkan, sedangkan kemampuan memahami bahasa lisan berkenaan dengan kemampuan memahami ide gagasan yang terkandung dalam ujaran.³³

Sasaran utama tes keterampilan menyimak adalah kemampuan peserta didik untuk memahami isi wacana yang dikomunikasikan secara lisan langsung oleh pembicara, atau sekedar rekaman audio atau video. Pemahaman tersebut dapat mengacu kepada pemahaman secara umum seperti topik yang dibahas atau sekedar garis besar isinya, atau bagian-bagian yang lebih terinci termasuk pelaku, lokasi, waktu, dan beberapa aspek yang menonjol. Penetapan jenis sasaran kemampuan yang dijadikan fokus tes disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta tes. Untuk tingkat pemula dapat digunakan butir-butir tes yang jawabannya memerlukan sekedar pemahaman tentang hal-hal yang secara langsung, konkrit, dan harfiah termuat dalam wacana.

³³ A. Effendi Sanusi, *Penilaian Pengajaran Bahasa Dan Sastra* (Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2013), h. 104.

7. Langkah-Langkah Pembelajaran Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Menyimak Cerita

Menjadi kritikus tayangan video, seringkali menonton tayangan video edukatif merupakan kegiatan pasif. Peserta didik duduk di kursi sembari menunggu tayangan diputar. Cara ini merupakan cara aktif untuk menjadikan peserta didik merasa terlibat dalam menonton tayangan video.

Prosedur yang harus dilakukan pada saat ingin menayangkan video:

- a. Pilihlah video yang ingin anda tayangkan kepada peserta didik.
- b. Katakanlah kepada peserta didik, sebelum menonton video bahwa anda ingin peserta didik mengkritisi apa yang akan ditayangkan. Perintahkan mereka untuk meninjau beberapa factor termasuk. Realisme (dari para pelakunya), Relevansi, Saat tak terlupakan, penataan isi, daya terapnya pada kehidupan sehari-hari mereka,.
- c. Putarlah video
- d. Laksanakan diskusi yang dapat anda sebut “pojok kritikus.
- e. Lakukan jajak pendapat terhadap peserta didik dengan menggunakan sistem penilaian keseluruhan.³⁴

³⁴ Melvin L. Siberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif* (Bandung: Penerbit Nuansa Cendikia, 2016), h.138.

D. Bahasa Indonesia

1. Pengertian Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia mempunyai arti peranan penting bagi kehidupan bermasyarakat berbangsa maupun bernegara. Bahasa Indonesia mempunyai peranan penting juga dalam dunia pendidikan dapat di lihat dari kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan menggunakan bahasa Indonesia dalam segala hal termasuk fungsinya, yaitu sebagai sarana berkomunikasi, sarana persatuan, sarana berfikir dan sarana kebudayaan.³⁵

Menurut Alwasilah materi ajar adalah bahan ajar yang dapat di pertanggung jawabkan dari kebenaran ilmu dan tidak melanggar norma yang berlaku. Bahan pembelajaran ini bersifat spesifik, jelas, dan akurat, sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Penyajian materi berkaitan dengan penyajian tujuan pembelajaran, keteraturan urutan penyajian dari aspek yang mudah kepada yang sulit, pengurutan penugasan kepada siswa, hubungan antarbahan, dan hubungan teks dengan latihan dan soal. Penyajian seyogianya dapat meningkatkan motivasi siswa, mengarah kepada penguasaan kompetensi. Salah satu wujud dari bahan ajar/materi bahan ajar adalah buku pelajaran. Sedangkan, Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia ini merupakan kemampuan, kebutuhan, dan

³⁵ Nurul Hidayah, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca, 2016), h, 2.

minat, serta dapat menumbuhkan penghargaan terhadap hasil karya kesastraan dan hasil intelektual bangsa sendiri.³⁶

Kemampuan berbahasa Indonesia dapat di tingkatkan terus menerus melalui kegiatan belajar dan berlatih dengan menggunakan bahasa Indonesia seti. Sebagai warga Negara yang baik seyogyanya mempelajari pemakaian bahasa Indonesia yang baik dan benar. Bahasa Indonesia yang baik adalah bahasa Indonesia yang sopan, santun, dan tidak menyatukan atau mencampurkan dengan kata-kata asing atau dialek. Penggunaan yang mematuhi aturan atau kaidah tata bahasa Indonesia dan ejaan yang resmi.³⁷

Hakikat dari belajar bahasa ialah berkomunikasi sesama individual maupun kelompok. Pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan belajar berkomunikasi baik lisan maupun tulis. Pembelajaran bahasa Indonesia dapat dipelajari dan ditingkatkan melalui pembelajaran bercerita atau berbicara. Didalam pembelajaran bahasa Indonesia pula pendekatan penting dilakukan. Pendekatan dalam pembelajaran bahasa dibedakan menjadi pendekatan komunikasi, pendekatan integratif, dan pendekatan tematis. Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk

³⁶ Mardiyah "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Pengembangan Materi Ajar Bahasa Indonesia di Kelas IV Sekolah Dasar" *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 4 No. (2 Oktober 2017) ISSN: 2580-8915, h. 35.

³⁷ S. Effendi, *Panduan Berbahasa Indonesia Dengan Baik Dan Benar* (Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya, 2015), h. 3.

menjadikan siswa memiliki ke 4 keterampilan dalam menyampaikan materi yang sesuai dengan tema kurikulum yang berlaku dan sudah ditentukan. Materi dan tema memiliki kedudukan sebagai isi atau pesan, sedangkan proses penyampaianya dilakukan dengan proses komunikasi yang meliputi: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.³⁸

2. Fungsi Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia mempunyai karakter khusus karena berawal dari tradisi etnik local yang dimodifikasi dan di adopsi menjadi bahasa persatuan yang berfungsi sebagai perekat keberagaman etnik. Bahasa Indonesia berfungsi bersifat fleksibel dan terdapat beberapa dialek. Seperti bahasa daerah Jawa, Betawi, Sulawesi Selatan, Papua dan lain-lain.³⁹

Didalam kedudukannya sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia berfungsi sebagai:

- a. Lambang kebanggaan kebangsaan
- b. Lambing identitas nasional.
- c. Alat perhubungan antar warga, antar daerah, dan antar budaya.
- d. Alat yang memungkinkan penyatuan berbagai-bagai suku bangsa dengan latar belakang social budaya dan bahasanya masuk kedalam kesatuan kebangsaan Indonesia.

³⁸ Heru Kurniawan, *Op Cit.*, h. 40.

³⁹ Nurul Hidayah, *Op Cit.*, h. 8.

Didalam kedudukannya sebagai Negara, bahasa Indonesia berfungsi sebagai:

- a. Bahasa resmi kenegaraan
- b. Bahasa pengantar didalam dunia pendidikan.
- c. Alat perhubungan pada tingkat nasional untuk kepentingan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan.
- d. Alat pengembangan kebudayaan ilmu pengetahuan dan teknologi.⁴⁰

Dapat disimpulkan bahasa Indonesia berfungsi sebagai alat menyebarluaskan sastra Indonesia yang dapat dipakai. Sasta Indonesia berperan sangat penting dari segi estetis bahasa sehingga bahasa Indonesia menjadi bahasa yang penting dalam dunia internasional.

3. Tujuan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Tujuan Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

- a. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang ada, baik secara lisan maupun tulis.
- b. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.

⁴⁰ E. Zainal Arifin dan S. Tamran Tasai, *Cermat Berbahasa Indonesia* (Jakarta: Akademika Pressindo, 2013), h. 13.

- c. Memahami bahasa Indonesia dengan menggunakannya secara tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan yang dicapai.
- d. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
- e. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperbaiki budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dalam kemampuan berbahasa.
- f. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.⁴¹

Dengan demikian tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyimak cerita dengan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tertulis.

4. Materi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

a. Menanggapi Cerita

Menanggapi ialah memberikan komentar mengenai suatu hal. Menanggapi cerita berarti memberikan komentar mengenai cerita yang dibaca atau yang didengar dan dilihat. Ada beberapa hal yang

⁴¹ https://Dodirullyandapgsd.Blogspot.Co.Id/2014/08/Pengertian-Tujuan-Dan-Ruang-Lingkup_17.Html (Diakses Pada Hari Minggu, 4 Februari 2018, Pukul 12:53).

ditanggapi dari cerita yang terdapat unsur dalam cerita, misalnya seperti tokoh, watak tokoh, latar, serta pesan cerita.⁴²

b. Mengomentari persoalan

Mengomentari ialah memberi ulasan atau tanggapan yang disertai dengan tujuan untuk lebih bisa menerangkan atau menjelaskan yang bisa untuk dikomentari. Misalnya seperti, berita, pidato, cerita, dan suatu persoalan. Kita dapat memberikan komentar terhadap suatu persoalan apabila kita sudah mendapatkan informasi yang lengkap dari persoalan tersebut dan janganlah kamu berkomentar sembarangan untuk informasi yang kurang jelas adanya.⁴³

c. Menyimpulkan Isi Cerita

Menyimpulkan isi cerita hendaknya baca, lihat ataupun dengar cerita yang akan disimpulkan dengan seksama. Dari pokok-pokok cerita kamu dapat menuliskan dan menceritakan kembali dari simpulan cerita tersebut.⁴⁴

⁴² Tim Bina Bahasa, *Senang Belajar Bahasa Indonesia SD Kelas V* (Februari 2016, Yudhistira), h. 93.

⁴³ Ibid, h. 94.

⁴⁴ Ibid, h. 125.

E. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mutiara Putri Ramadhan dalam skripsinya berjudul “pengaruh media audio visual terhadap keterampilan berbicara siswa kelas iv min 7 bandar lampung tahun ajaran 2017-2018” didalam penelitian ini perbedaannya dalam hal keterampilan berbahasa peneliti menggunakan Keterampilan Menyimak sedangkan Mutiara Putri Ramadhan menggunakan Keterampilan Berbicara.
2. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Retno Pritasari berjudul “Penggunaan Media Film Kartun Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Siswa Kelas V Sekolah Dasar” Penelitian ini menunjukan peningkatan keterampilan menyimak cerita dengan pemanfaatan media audio visual dan sama-sama menggunakan film kartun.

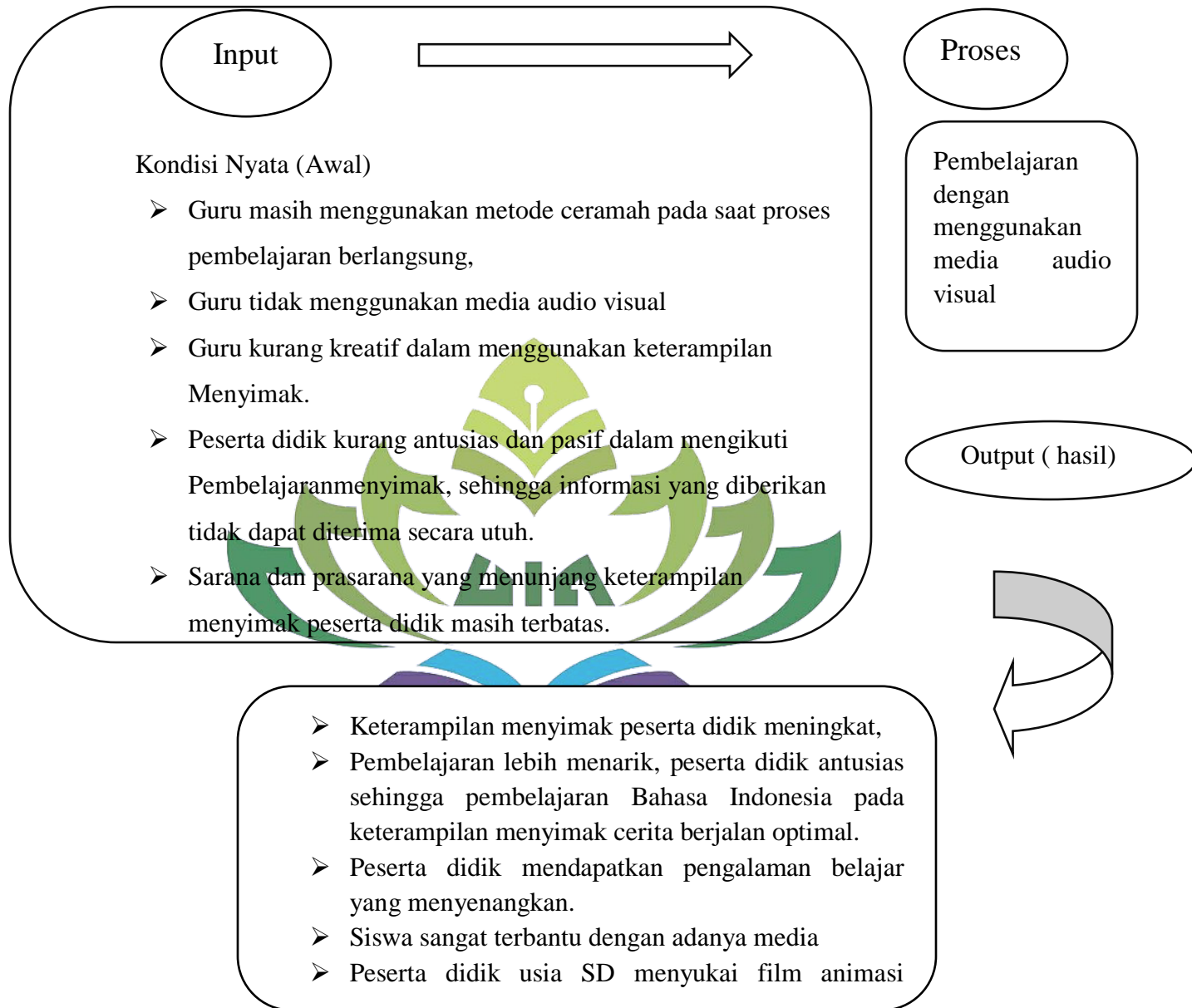
F. Kerangka Berfikir

Setelah mempelajari masalah pada BAB I dan mengkaji teori-teori pada BAB II dapat dikembangkan menjadi kerangka berpikir. Pembelajaran menyimak seringkali mengalami kendala yang menyebabkan siswa menjadi tidak termotivasi dan merasakan kejenuhan. Salah satu penyebabnya adalah penggunaan media pembelajaran yang kurang bervariasi. Sehingga membuat siswa tidak berminat dan enggan mengikuti pembelajaran menyimak. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap hasil simakan yang diperoleh siswa. Untuk dapat mengatasi masalah tersebut, di dalam pembelajaran menyimak

guru harus mempunyai strategi pembelajaran yang membuat siswa tertarik akan pelajaran menyimak.

Pendidik bertugas mengemas proses pembelajaran termasuk dalam hal ini menciptakan kondisi belajar yang kondusif, menyenangkan, membangkitkan motivasi, dan menggairahkan. Kebosanan ini menimbulkan rendahnya minat dan motivasi siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran (aktivitas belajar). Jika kedua hal tersebut terus menerus terjadi maka bukan tidak mungkin prestasi siswa juga ikut turun, dan tujuan pembelajaran yang tertuang dalam standart kompetensi lulusan tidak dapat dipenuhi. Pembelajaran keterampilan menyimak dengan media animasi audio visual yang dilakukan peneliti diharapkan agar pembelajaran lebih menarik dan lebih variatif. Media audio visual adalah media yang menyampaikan pesan-pesan pembelajaran dengan suara dan gambar disertai unsur gerak. Oleh karena itu berdasarkan asumsi sementara ada kecenderungan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan media audio visual pada pembelajaran menyimak cerita lebih efektif dibandingkan tanpa media atau pembelajaran konvensional. Penjelasan lebih lanjut mengenai kerangka berpikir, akan dijelaskan di bawah ini:

Tabel 2
Kerangka berfikir



G. Hipotesis Stastik Penelitian

$$H_o : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan :

H_o = Tidak terdapat pengaruh media audio visual terhadap keterampilan
Menyimak kelas V di SDN 1 Harapan Jaya Bandar Lampung

H_1 = Terdapat pengaruh media audio visual terhadap keterampilan
menyimak kelas V di SDN 1 Harapan Jaya Bandar Lampung.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas V SDN 1 Harapan Jaya Bandar Lampung pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2017-2018, penentuan penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah.

- a. Tahap persiapan, meliputi : tahap pengajuan judul, tahap pembuatan proposal, mengajukan surat permohonan izin penelitian dan melakukan penelitian di SDN 1 Harapan Jaya Bandar Lampung.
- b. Tahap pelaksanaan yaitu kegiatan yang berlangsung di lapangan. Tahap pelaksanaan ini meliputi uji coba instrument, pengambilan data yang telah di uji validitas dan realibitasnya.
- c. Tahap akhir, tahap pengolahan data dan penyusunan laporan hasil penelitian.

3. Subyek Penelitian

Didalam penelitian yang menjadi subyek ialah peserta didik SDN 1 Harapan Jaya Bandar Lampung kelas eksperimen V B dengan jumlah 30 orang.

B. Metode Dan Desain Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif itu sendiri ialah suatu proses yang menemukan dalam bidang pengetahuan dengan menggunakan data berupa angka-angka sebagai alat keterangan apa yang ingin ditemui atau ketahui. Penelitian kuantitatif yang dilakukan berupa penelitian hubungan penelitian korelasi, penelitian quasi eksperimental, dan penelitian eksperimental.¹ Penelitian yang akan digunakan ialah *Metode Kuantitatif* bersifat *Quasi Eksperimen* dengan desain penelitian *pretest-posttest group design*.

Peneliti menguji coba dengan media audio visual untuk lebih mengetahui adanya pengaruh terhadap keterampilan menyimak cerita dalam pelajaran Bahasa Indonesia dengan membandingkan tes keterampilan menyimak antara peserta didik yang menggunakan media audio visual sebagai kelas eksperimen sedangkan yang tidak menggunakan media audio visual sebagai kelas kontrol.

Desain penelitian *Pretest Posttest Control Group Design*, desain ini ialah terdapat dua kelompok yang diberikan pretest untuk lebih mengetahui keadaan awal keterampilan menyimak pada peserta didik di SDN 1 Harapan Jaya Bandar Lampung khususnya untuk kelas V (Lima). Setelah mengetahui hasil pretest yang cukup signifikan. Posttest akan dilakukan setelah kedua kelas diberi perlakuan yang berbeda. Untuk dapat mengetahui perbedaan pemahaman peserta didik dilakukanlah kelas eksperimen dan kelas kontrol.

¹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 106.

Untuk kelas eksperimen kelas VB dan sedangkan VA untuk kelas kontrol.

Adapun rancangan desain penelitiannya sebagai berikut :

Tabel 3
Desain penelitian *Pretest Posttest Group Design*

Kelompok	Pretest	Treatment	Posttest
R _E	O ₁	X _E	O ₂
R _K	O ₃	-	O ₄

Keterangan :

R_E = Kelas eksperimen.

R_K = Kelas kontrol.

O₁ = Pretest kelas eksperimen.

O₃ = Pretest kelas kontrol.

X_E = Perlakuan dengan menggunakan media pembelajaran *audio visual*.

O₂ = Posttest kelas eksperimen.

O₄ = Posttest kelas kontrol.²

Dalam desain penelitian ini objek yang akan diteliti akan diberikan proses pembelajaran. Sebelum diberikan perlakuan Kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol akan diberikan tes pretest untuk mengetahui nilai awal peserta didik. Selanjutnya kelompok kelas eksperimen akan diberikan perlakuan dengan pembelajaran media audio visual, sedangkan kelompok kelas kontrol akan diberikan perlakuan dengan menggunakan pembelajaran visual. Selanjutnya diberikan tes akhir setelah kedua objek diberikan perlakuan.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta CV, 2015), h. 76.

C. Variabel Penelitian

Pada dasarnya variabel penelitian ialah sesuatu ditetapkan oleh peneliti untuk dapat dipelajari sehingga memudahkan memperoleh informasi tentang beberapa hal yang dapat ditarik kesimpulannya. Suatu atribut atau sifat nilai dari orang dan obyek kegiatan yang mempunyai variasi yang sudah ditentukan atau ditetapkan untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³ Jenis hubungan variabel penelitian ialah hubungan timbal balik yang mana suatu variabel dapat menjadi sebab akibat dari variabel lainnya.⁴

1. Variabel Bebas (variabel X)

Variabel bebas atau sering disebut variabel independen. Pada prinsipnya variabel ini adalah suatu variabel yang memberi pengaruh terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi sub variabel bebas, yaitu *Media Audio Visual*.

2. Variabel Terikat (variabel Y)

Variabel terikat atau sering disebut variabel dependen yaitu variabel variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi sub variabel terikat adalah *Keterampilan Menyimak Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*.

³ *Ibid*, h. 38.

⁴ S. Margono, *Op Cit.*, h. 137.

Pengaruh hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dapat digambarkan seperti berikut ini :

$$X \rightarrow Y$$

Keterangan: X = Media pembelajaran audio visual.

Y = Keterampilan Menyimak.

D. Populasi dan Sampel

Populasi ialah keseluruhan unit yang akan diduga melalui statistika hasil yang dilakukan terhadap sampel penelitian. Populasi dibedakan menjadi dua yaitu populasi sasaran dan populasi sampling. Populasi sampling adalah keseluruhan unit yang terdapat di daerah lokasi penelitian dan populasi sasaran adalah sebagian dari populasi sampling yang parameternya akan dinyatakan atau diduga melalui penelitian sampel.⁵ Sampel artinya contoh. Dimaksudkannya arti contoh tersebut bukan sekedar arti teladan tetapi contoh yang melainkan terpilihnya objek sasaran penelitian yang hasil atau kesimpulannya dapat mewakili seluruh populasi sasaran. Cara pengambilannya harus dapat di pertanggung jawabkan secara metodologis dan ada tiga hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan sampel yaitu:

⁵ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 103.

1. Dapat memberikan keterangan yang nyata sebanyak mungkin dengan menggunakan tenaga, waktu dan dana yang terbatas.
2. Dapat memberikan gambaran terpercaya tentang keadaan populasi sasaran.
3. Dapat menentukan hasil penelitian dengan mengestimasi batas kesalahan dari hasil yang diperoleh.⁶

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V di SDN 1 Harapan Jaya Bandar Lampung, sedangkan sampel ini diambil dengan menggunakan *Teknik Simple Random Sampling*, teknik ini digunakan oleh peneliti untuk memberikan sampel dengan melakukan undian atau lotre terhadap semua populasi.⁷

“Probability sampling ialah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk di pilih menjadi anggota sampel. Teknik dalam penelitian ini menggunakan *Simple Random Sampling* dikatakan simple (sederhana) dikarenakan pengambilan anggota sampai populasi dilakukan secara acak tanpa memerhatikan strata yang ada dalam popoulasi itu”.⁸

Dalam penelitian ini populasi yang di ambil seluruh kelas V SDN 1 Harapan Jaya Bandar Lampung. Sedangkan sampel yang diambil terdiri dari 2 kelas yang ada, kelas VA berjumlah 40 siswa sebagai kelas eksperimen sedangkan VB siswa berjumlah 40 sebagai kelas kontrol. Jumlah sampel yang

⁶ *Ibid.*, h.101.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 95.

⁸ Sugiyono, *Op Cit.*, h. 82.

diambil sebanyak 80 siswa dari kedua kelas tersebut, semuanya siswa kelas 5 dijadikan sampel penelitian. Penelitian ini dilakukan sesuai dengan standar isi, standar kompetensi, kompetensi dasar dan materi pembelajaran kelas V di SDN 1 Harapan Jaya Bandar Lampung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini perlu menggunakan strategi atau metode yang tepat dalam pemilihannya perlu teknik dan alat pengumpulan data yang bersifat relevan. Apabila data yang didapat relevan maka memungkinkannya data yang objektif.⁹ Tes merupakan rangsangan (stimuli) yang diberikan kepada seseorang dengan bertujuan untuk mendapatkan jawaban yang akhirnya akan di jadikan sebagai dasar pembuktian skor angka. Tes mempunyai beberapa persyaratan yaitu uji validitas dan realibilitas.¹⁰ Dengan ini peneliti menggunakan pengumpulan data secara tes tertulis dan dokumentasi. Untuk memperoleh data yang di inginkan, peneliti harus melakukan teknik pengumpulan data dari:

1. Tes

Tes adalah seperangkat soal atau tugas yang harus dijawab dan dikerjakan oleh seorang tesee (responden yang mengikuti tes) dengan tujuan untuk mengetahui suatu kompetensi atau kemampuan, terhadap suatu materi tertentu, sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Tes dapat

⁹ S. Margono, *Op Cit.*, h. 158.

¹⁰ *Ibid*, h. 170.

dikatan sebagai kumpulan beberapa pertanyaan yang harus di jawab atau pernyataan-pernyataan yang harus dipilih, ditanggapi untuk dapat mengukur suatu aspek perilaku tertentu.¹¹

Tes tulisan (*written tes*) yaitu tes yang diberikan kepada tesee berbentuk butir-butir pertanyaan dengan mengharapkan jawaban tertulis. Biasanya tes ini digunakan untuk mengukur aspek kognitif peserta didik. Tes tertlis sudah sering dilakukan oleh setiap sekolah maupun lembaga tertentu yang akan mengukur kompetensi peserta didiknya.¹²

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data kunatitatif sejumlah besar dan fakta dan data yang tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengambil data yang berbentuk tertulis seperti nama peserta didik, profil sekolah, nilai-nilai mata pelajaran Bahasa Indonesia, dan hal-hal lain yang diperlukan dalam penelitian ini.

¹¹ Rijal Firdaos, *Desain Instrument Pengukuran Afektif* (Bandar Lampung: AURA Publishing, 2016) h. 18.

¹² *Ibid*, h. 19.

F. Instrument Penelitian

Pada umumnya peneliti melakukan pengukuran dengan menggunakan alat ukur yang baik. Alat ukur penelitian biasanya disebut dengan instrument penelitian. Instrument penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena yang diamati secara spesifik, semua fenomena tersebut disebut variabel penelitian.¹³

Instrument yang ingin digunakan adalah soal pilihan ganda berjumlah 15 soal, Sehingga apabila semua jawaban benar, skornya 15 dan apabila semua jawaban salah, skornya 0. Jadi bobot terendah adalah 0 dan bobot tertinggi adalah 1). Secara ringkas, dapat disajikan dalam bentuk kisi-kisi sebagai berikut: untuk mengetahui hasil keterampilan menyimak cerita pada mata pelajaran lingkungan sekitar dengan sub bab nya menanggapi cerita dengan peristiwa. Terlebih dahulu peneliti membuat kisi-kisi tes keterampilan menyimak berdasarkan indicator. Kisi- kisi tersebut sebagai berikut:

¹³ Sugiyono, *Op Cit.*, h. 102.

Tabel 4
Kisi-Kisi Instrumen Keterampilan Menyimak

Kompetensi Dasar	Definisi Operasional	Indikator	Soal	Jumlah
5.2 Mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, dan amanat)	Metode menyimak yang lebih terfokus sumber informasi yang diterima oleh siswa hanya dari guru, siswa pasif hanya menerima.	1. Mengidentifikasi nama-nama tokoh	2, 3, 4, 11, 18, 19	6
		2. Menuliskan watak/Tokoh	6, 8, 17, 20	4
		3. Menentukan latar cerita dengan mengutip kalimat atau paragraf yang mendukung	1, 5, 7, 9, 10	5
		4. Menentukan unsur dalam cerita: alur, amanat/pesan moral dan tema	12, 15, 16	3
		5. Siswa mampu menceritakan kembali isi cerita.	13, 14, 17	3

Tabel 5
Kisi-Kisi Lembar Daftar Dokumentasi

No	Aspek Yang Didokumentasikan	Hasil Dokumentasi	
		Ya	Tidak
1	Data Siswa		
2	Data Guru		
3	Visi- Misi Sekolah		
4	Profil Sekolah		
5	Perlengkapan Sekolah		
6	Foto-Foto Kegiatan Penelitian		

G. Uji Coba Instrumen

1. Uji Validitas

Ada dua jenis validitas yaitu validitas logis dan validitas empiris dibagi menjadi dua yaitu validitas konstruk dan validitas isi. Validitas dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan teknik pengujian validitas konstruksi, karena instrument penelitian disusun berdasarkan teori yang relevan dan dirancang dengan menggunakan kisi-kisi instrumen yang dikonsultasikan.¹⁴ Kisi-kisi instrument dikonsultasikan kepada dosen pembimbing sebagai ahli (expert judgement), kemudian di uji cobakan dan mengandung makna kecermatan pengukuran. Validitas digunakan dengan mengkorelasikan antara skor tiap item dengan skor total.

Teknik uji validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi product moment dengan menggunakan *Microsoft Excel*. Hasil korelasi dalam uji ini kemudian dibandingkan dengan nilai r tabel pada taraf signifikansi 0,05 dengan jumlah responde sebanyak 30 peserta didik.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengacu kepada keterpercayaan hasil ukur yang mengandung makna kecermatan pengukuran. Reliabilitas adalah tingkat keterandalan atau terpercayanya suatu instrumen. Setiap alat pengukuran seharusnya memiliki kemampuan untuk memberikan hasil pengukuran

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Op Cit.*, h. 167.

relatif konsisten dari waktu ke waktu. Reliabilitas instrumen merupakan derajat keajegan skor yang diperoleh oleh subjek penelitian dengan instrumen yang sama dalam kondisi yang berbeda. Dalam penelitian ini rumus yang digunakan untuk mencari reliabilitas alat ukur adalah dengan *Alpha Cronbach*. Reliabilitas dianggap memuaskan apabila koefisiennya mencapai 0.600, namun demikian, terkadang suatu koefisien yang tidak setinggi itu masih bisa digunakan bersama-sama dengan skala lain dalam suatu perangkat pengukuran mencapai 0.600, namun demikian, terkadang suatu koefisien yang tidak setinggi itu masih bisa digunakan bersama-sama dengan skala lain dalam suatu perangkat pengukuran.

Tabel 6
Interpretasi Koefisien Korelasi Reliabilitas

Interval koefisien	Interpretasi
0,00-0,20	Sangat Lemah
0,21-0,40	Lemah
0,41-0,60	Cukup
0,61-0,80	Tinggi

3. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran tes adalah kemampuan tes dalam menjaring banyaknya subjek peserta tes yang dapat mengerjakan dengan betul. Jika banyaknya subjek peserta tes yang dapat menjawab dengan benar maka taraf kesukaran tes tinggi. Sebaliknya jika hanya sedikit dari subjek yang menjawab dengan benar maka taraf kesukarannya rendah. Taraf kesukaran

tes peneliti menggunakan rumus yang dinyatakan dengan P dan menggunakan *Microsoft Excel* untuk mempermudah tingkat kesukaran tes.¹⁵

Tabel 7
Interpretasi Tingkat Kesukaran

Nilai	Interpretasi
$P - 0,00$	Sangat Sukar
$0,00 < P \leq 0,30$	Sukar
$0,30 < P \leq 0,70$	Sedang
$0,71 < P \leq 1,00$	Mudah
$P - 100$	Sangat Mudah

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu sukar dan tidak terlalu mudah. Alasannya apabila peserta didik diberikan soal yang mudah maka tidak ada tantangan bagi peserta didik untuk memecahkan masalah, sedangkan soal yang terlalu sukar akan menyebabkan peserta didik putus asa karena pemecahan soal berada diluar kemampuannya lalu tidak bersemangat lagi mengerjakannya.

4. Daya Pembeda

Daya pembeda tes adalah kemampuan tes dalam memisahkan antara subjek yang pandai dengan subjek yang kurang pandai. Dasar pikiran daya pembeda adalah adanya kelompok pandai dengan kelompok kurang pandai peserta tes dibedakan mejadi dua sama besar berdasakan atas skor yang diperoleh.¹⁶ Rumus yang digunakan untuk mengetahui daya beda dari

¹⁵ *Ibid*, h. 176.

¹⁶ *Ibid*, h. 177.

setiap butirnya *Microsoft Excel*. Adapun tabel interpretasi nya sebagai berikut:

Tabel 8
Interpretasi Daya Beda

Nilai	Interpretasi
$< 0,2$	Jelek
$0,20 - 0,40$	Sedang
$0,40 - 0,70$	Baik
$0,70 - 1$	Sangat Baik
-	Sangat Buruk

5. Uji Pengecoh Soal

Instrumen evaluasi yang berbentuk tes pilihan ganda harus mempunyai pengecoh soal, yang dimaksud dengan pengecoh soal adalah opsi-opsi yang bukan merupakan kunci jawaban (jawaban benar). Pengecoh dikatakan berfungsi apabila semakin banyak peserta didik yang memilih pengecoh. Butir soal yang baik pengecohnya akan dipilih secara merata oleh peserta didik. Sebaliknya, apabila butir soal yang tidak baik pengecohnya akan dipilih secara merata. Pengecoh dianggap baik apabila jumlah peserta didik yang memilih pengecoh itu sama atau mendekati jumlah ideal.

Jika semua peserta didik menjawab benar pada butir soal tertentu (sesuai kunci jawaban) maka IP (Indeks Pengecoh) = 0 yang berarti soal tersebut “Jelek”. Dengan demikian pengecoh tidak berfungsi. Untuk menilai pengecoh (distraktor) dari masing-masing butir soal dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 9
Interpretansi Pengecoh Soal

Kategori	Nilai Interpretasi
Sangat Baik	76% - 125%
Baik	126% - 150%
Kurang Baik	151% – 175%
Jelek	176% - 200%
Sangat Jelek	>200%

Berdasarkan klarifikasi tersebut, dalam analisis butir soal dapat ditunjukkan dengan adanya korelasi yang tinggi, rendah atau negatif pada analisis. Apabila nilai interpretasinya 126% - 150% maka pengecoh dikatakan baik. Cara untuk mengetahui uji pengecoh soal atau analisis butir soal menggunakan Anates-V4.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan sudah jelas dan dapat diarahkan untuk menjawab menguji hipotesis dan rumusan masalah, pengertian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif.¹⁷

Tahap Analisis data yaitu dengan melakukan penskoran hasil tes tertulis dengan menghitung rata-rata hasil tes dengan menggunakan validitas dan realibilitas. Setelah itu, Menguji normalitas distribusi data, dan uji-t. Menghitung effect size (ES) dan Membuat kesimpulan jenis data yang dikumpulkan pada penelitian. Sumber data keterampilan menyimak sebelum

¹⁷ Sugiyono, *Op Cit.*, h. 244.

dan sesudah menggunakan media audio visual dapat diperoleh secara langsung pada kelas V di SDN 1 Harapan Jaya Bandar Lampung.

1. Uji Coba Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas Bertujuan untuk mengetahui apakah populasi berdistribusi normal. Untuk menguji normalitas digunakan dengan bantuan program komputer *Microsoft Excel*. Apabila probabilitas $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Bertujuan untuk mengetahui apakah variasinya homogen. Cara yang digunakan untuk uji homogenitas adalah menggunakan uji F dengan bantuan program komputer *Microsoft Excel*. Rumus yang akan digunakan, yaitu uji-f :

Mencari F_{hitung} sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{varians\ besar}{varians\ kecil}$$

Atau

$$F = \frac{s_1^2}{s_2^2}$$

keterangan: s_1^2 = Varians besar.
 s_2^2 = Varians kecil.

2. Uji Hipotesis

Pengujian populasi data dengan menggunakan uji normalitas dan homogen, apabila data populasi berdistribusi normal dan populasi berdistribusi homogen maka dilakukan hipotesis dengan uji-t. Perhitungan pada penelitian ini menggunakan *Microsoft Excel*. Uji ini dilakukan dari dua sampel yang berpasangan (paired). Sampel berpasangan diartikan sebagai sebuah sampel dengan subjek yang sama namun mendapatkan perlakuan yang berbeda seperti subjek A mendapat perlakuan (eksperimen), kemudian subjek B mendapat perlakuan (konvensional). Pengujian yang dilakukan sebelum analisis Paired-Samples T Test, yaitu uji asumsi varian (uji levene's), yaitu untuk mengetahui apakah varian sama atau berbeda. Setelah uji asumsi varian kemudian dilakukan uji Paired-Samples T Test, untuk mengambil keputusan dapat dilihat setelah dilakukan analisa data, yaitu:

- a) Jika signifikan $> 0,05$, maka diterima
- b) Jika signifikan $< 0,05$, maka ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan pada keterampilan menyimak pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SDN 1 Harapan Jaya Bandar Lampung yang diajar menggunakan media audiovisual dan mengetahui perbedaan pengaruh media audiovisual dalam pembelajaran menyimak cerita dibandingkan menggunakan metode konvensional (ceramah). Data-data dalam penelitian ini diperoleh dari nilai pretest dan posttest tingkat keterampilan menyimak.

Penelitian dilakukan di SDN 1 Harapan Jaya Bandar Lampung pada hari, Sabtu, 31 Maret 2018 sebelum penelitian memberikan surat penelitian untuk meminta izin bahwa ingin melaksanakan penelitian di SDN 1 Harapan Jaya Bandar Lampung. Sebelum melakukan proses pembelajaran, peneliti memberikan pretest dan posttest kepada kedua kelas yang ingin di uji. Dalam penelitian ini data pretest dan posttest diperoleh dari data keterampilan menyimak peserta didik kelas V SDN 1 Harapan Jaya Bandar Lampung yang diajar menggunakan metode konvensional. Data pretest terdiri dari 15 butir pertanyaan dengan jumlah responden sebanyak 80 siswa yang terdiri dari kelas eksperimen 40 siswa dan kelas kontrol 40 siswa . Terdapat dua alternatif jawaban dimana jawaban tertinggi bernilai 1 dan jawaban terendah bernilai 0.

1. Kelas Eksperimen

Tabel 10
Rekapitulasi Nilai Keterampilan Menyimak Menggunakan
Media Audio Visual

Keterangan	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Nilai Rata-Rata	74,3	82,6
Nilai Tertinggi	100	100
Nilai Terendah	40	53

Pada tabel 8 terdapat nilai keterampilan menyimak pada kelas eksperimen dengan menggunakan media audio visual. Sebelum melakukan penelitian, peneliti menggunakan kondisi awal keterampilan berbicara peserta didik. Pada nilai Pretest jumlah nilai tertinggi 100, nilai terendah 53, dan nilai rata-rata pretest 74,3. *Mean* 74,3; *Median* 73,00; sedangkan *Modus* 80,00. Setelah melakukan pretest, peneliti melakukan posttest dengan menggunakan media audio visual. Nilai posttest dengan nilai tertinggi 100, nilai terendah 53, dan nilai rata-rata posttest 82,6. *Mean* 82,6; *Median* 80,00; sedangkan *Modus* 80,00. Jadi nilai posttest keterampilan menyimak dengan menggunakan media audio visual meningkat.

Untuk menentukan jumlah kelas interval pada data pretest digunakan rumus yaitu jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 40$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3,3 \log 40 = 6,28$ dibulatkan menjadi 6. Rentang data dihitung dengan rumus nilai tertinggi – nilai terkecil, sehingga $100 - 40 = 60$. Sedangkan panjang kelas (rentang)/K. $R =$ banyaknya interval $60/6 = 10$.

Tabel 11
Distribusi Frekuensi Data *Pretest*

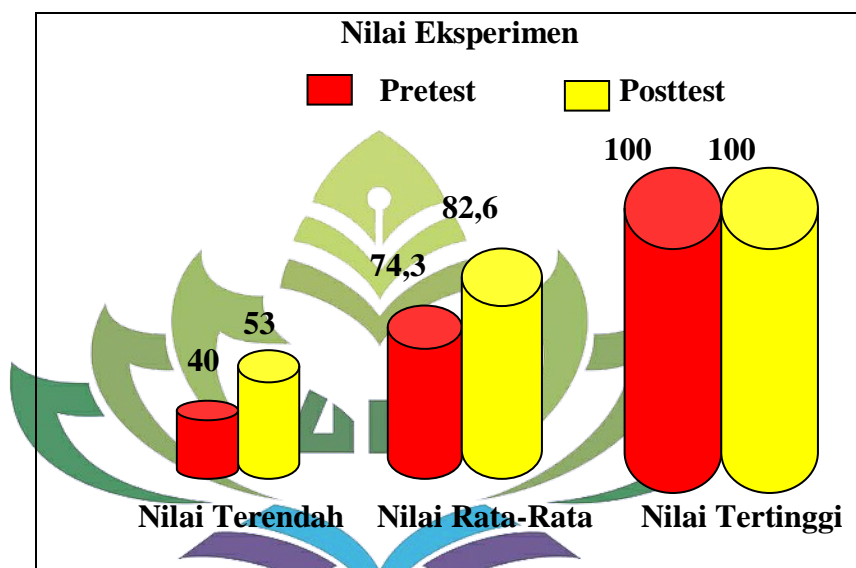
Kelas Interval	Frekuensi	F (%)
40 – 49	2	5%
50 – 59	5	12,5%
60 – 69	6	15%
70 – 79	8	20%
80 – 89	14	35%
90 – 99	2	5%
99 – 108	3	7,5%
Jumlah	40	100%

Data jumlah kelas interval pada data posttest digunakan rumus yaitu jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 40$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3.3 \log 40 = 6,28$ dibulatkan menjadi 6. Rentang data dihitung dengan rumus nilai tertinggi – nilai terkecil, sehingga $100 - 53 = 47$. Sedangkan panjang kelas (rentang)/K. R= Banyaknya interval $47/6 = 7,8$ dibulatkan menjadi (8).

Tabel 12
Distribusi Frekuensi Data *Posttest*

Kelas Interval	Frekuensi	F (%)
53 – 60	6	15%
61 – 68	8	20%
69 – 76	6	15%
77 – 84	4	10%
85 – 92	8	20%
93 – 100	8	20%
Jumlah	40	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi hasil pretest dan posttest terhadap keterampilan menyimak pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SDN 1 Harapan Jaya Bandar Lampung yang diajar menggunakan metode *Konvensional (Pretest)* dan menggunakan media *Audio Visual (Posttest)* di atas dapat digambarkan melalui diagram batang sebagai berikut.



Gambar 1 Rekapitulasi Nilai Kelas Eksperimen

2. Kelas Kontrol

Tabel 13
Rekapitulasi Nilai Keterampilan Menyimak
Dengan Menggunakan Media Audio

Keterangan	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Nilai Rata-Rata	60,525	65,85
Nilai Tertinggi	80	87
Nilai Terendah	27	27

Pada tabel 11 dapat dilihat nilai keterampilan menyimak pada kelas kontrol dengan menggunakan media audio. Sebelum melakukan penelitian, peneliti menggunakan kondisi awal keterampilan berbicara peserta didik. Pada nilai pretest dengan nilai tertinggi 80, nilai terendah 27, dan nilai rata-rata pretest 60,525 *Mean* 60,525; *Median* 63,5; sedangkan *Modus* 73,00. Setelah melakukan pretest, peneliti melakukan posttest dengan menggunakan media audio visual. Nilai posttest dengan nilai tertinggi 87, nilai terendah 27, dan nilai rata-rata posttest 65,85. *Mean* 65,85; *Median* 70,00; sedangkan *Modus* 80,00. Jadi nilai posttest keterampilan menyimak dengan menggunakan media audio meningkat.

Untuk menentukan jumlah kelas interval pada data pretest digunakan rumus yaitu jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 40$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3,3 \log 40 = 6,28$ dibulatkan menjadi 6. Rentang data dihitung dengan rumus nilai tertinggi – nilai terkecil, sehingga $80 - 27 = 53$. Sedangkan panjang kelas (rentang)/K. R= banyaknya interval $53/6 = 8,83$ dibulatkan menjadi (9).

Tabel 14
Distribusi Frekuensi Data *Pretest*

Kelas Interval	Frekuensi	F (%)
27 – 35	6	15%
36 – 44	2	5%
45 – 53	3	7,5%
54 – 62	4	10%
63 – 71	5	12,5%
72 – 80	20	50%
Jumlah	40	100%

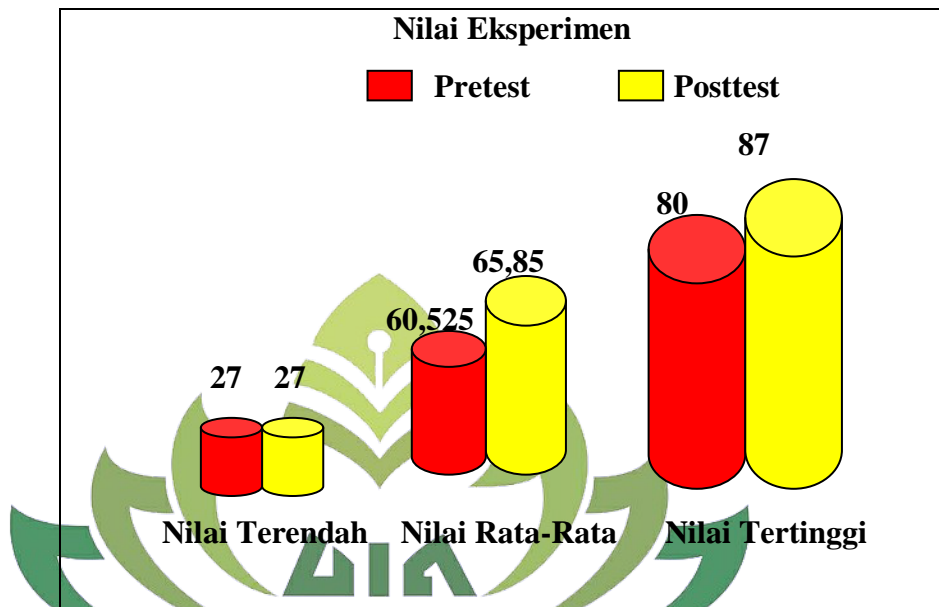
Data jumlah kelas interval pada data posttest digunakan rumus yaitu jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 40$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3,3 \log 40 = 6,28$ dibulatkan menjadi 6. Rentang data dihitung dengan rumus nilai tertinggi – nilai terkecil, sehingga $87 - 27 = 60$. Sedangkan panjang kelas (rentang)/K. $R =$ Banyaknya interval $60/6 = 10$.

Tabel 15
Distribusi Frekuensi Data *Posttest*

Kelas Interval	Frekuensi	F (%)
27 – 36	3	7,5%
37 – 46	3	7,5%
47 – 56	3	7,5%
57 – 66	6	15%
67 – 76	11	27,5%
77 – 86	11	27,5%
87 – 96	3	7,5%
Jumlah	40	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi hasil pretest dan posttest terhadap keterampilan menyimak pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SDN 1

Harapan Jaya Bandar Lampung yang diajar menggunakan metode *Konvensional (Pretest)* dan menggunakan media *Audio (Posttest)* di atas dapat digambarkan melalui diagram batang sebagai berikut:



Gambar 2 Rekapitulasi Nilai Kelas Kontrol

B. Analisis Data Hasil Penelitian

1. Hasil Uji Pengukuran Uji Coba Instrumen

a. Uji Validitas

Validitas pertama, peneliti terlebih dahulu menggunakan dua dosen sebagai validator untuk memvalidasi isi instrument keterampilan menyimak. Peneliti menggunakan dua dosen ahli dalam bidang studi Bahasa Indonesia yaitu dengan Ibu Mardiyah M. Pd dan Bapak Dr. Nasir, M. Pd apakah isi instrument sudah relevan dengan indicator keterampilan menyimak.

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrument atau item soal dinyatakan Valid

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrument atau item soal dinyatakan Tidak

Valid. Dari uji validitas isi yang terdiri dari 20 butir soal tersebut.

Adapun hasil analisis validitas uji coba instrument tes 20 butir soal dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 16
Hasil Uji Validitas Soal

No Item Soal	r_{tabel}	r_{hitung}	Kesimpulan
Butir 1	0,361	0,436	Valid
Butir 2	0,361	0,441	Valid
Butir 3	0,361	0,424	Valid
Butir 4	0,361	0,401	Valid
Butir 5	0,361	0,362	Valid
Butir 6	0,361	0,508	Valid
Butir 7	0,361	0,480	Valid
Butir 8	0,361	0,424	Valid
Butir 9	0,361	0,124	Tidak Valid
Butir 10	0,361	0,147	Tidak Valid
Butir 11	0,361	0,483	Valid
Butir 12	0,361	0,514	Valid
Butir 13	0,361	0,114	Tidak Valid
Butir 14	0,361	0,424	Valid
Butir 15	0,361	0,478	Valid
Butir 16	0,361	0,420	Valid
Butir 17	0,361	0,371	Valid
Butir 18	0,361	0,193	Tidak Valid
Butir 19	0,361	0,088	Tidak Valid
Butir 20	0,361	0,414	Valid

Berdasarkan hasil perhitungan validitas soal terhadap 20 butir soal yang diuji cobakan, terdapat 5 butir soal yang *Tidak Valid* karena nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$. Butir soal tersebut adalah nomer 9, 10, 13, 18, dan 19 sehingga soal yang tidak valid tidak dapat dipergunakan. Adapun 15 butir soal yang *Valid* karena $r_{hitung} > r_{tabel}$. Adapun hasil analisis uji validitas ada pada **Lampiran 3 halaman 98**.

b. Uji Reliabilitas

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrument atau item soal dinyatakan Reliabel

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrument atau item soal dinyatakan Tidak Reliabel.

Setelah butir-butir soal dilakukan uji validitas, uji tingkat kesukaran, selanjutnya butir soal diujikan reliabilitasnya. Tujuan dari pengujian reliabilitas adalah untuk mengetahui konsistensi dari instrument dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data. Berdasarkan hasil uji reliabilitas dengan menggunakan Alpha Cronchbach diperoleh nilai $kr_{11} = 0,642$ dan $r_{tabel} = 0,361$, karena $r_{11} > r_{tabel}$ maka instrument soal *Reliabilitas* dan dikatakan kategori *Tinggi* karena 0,642377 berada di interpretasi 0,61-0,81 yang mana interpretasinya tinggi. Adapun perhitungan uji reliabilitas ada pada **Lampiran 4 halaman 101**.

c. Uji Tingkat Kesukaran

Tabel 17
Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal

No Item Soal	Tingkat Kesukaran	Keterangan
Butir 1	0,667	Sedang
Butir 2	0,533	Sedang
Butir 3	0,6	Sedang
Butir 4	0,5	Sedang
Butir 5	0,6	Sedang
Butir 6	0,6	Sedang
Butir 7	0,667	Sedang
Butir 8	0,7	Sedang
Butir 9	0,833	Mudah
Butir 10	0,633	Sedang
Butir 11	0,833	Mudah
Butir 12	0,7	Sedang
Butir 13	0,767	Mudah
Butir 14	0,6	Sedang
Butir 15	0,8	Mudah
Butir 16	0,533	Sedang
Butir 17	0,667	Sedang
Butir 18	0,6	Sedang
Butir 19	0,6	Sedang
Butir 20	0,667	Sedang

Hasil perhitungan tingkat kesukaran butir tes terhadap 20 butir soal yang diuji cobakan. Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu sukar dan tidak terlalu mudah. Berdasarkan hasil analisis tingkat kesukaran uji coba tes maka diperoleh 4 soal dikategorikan mudah dan 16 soal tingkat kesukurannya sedang. Adapun hasil tingkat kesukaran ada pada *Lampiran 5 halaman 103*.

d. Daya Beda

Daya beda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara peserta didik yang berkemampuan tinggi dengan peserta didik yang berkemampuan rendah. Berikut ini tabel daya beda.

Tabel 18
Hasil Uji Daya Beda Soal

No Item Soal	Kelompok Atas	Kelompok Bawah	Daya Beda (P1-P2)	Keterangan
Butir 1	0,8	0,533	0,266	Sedang
Butir 2	0,733	0,333	0,4	Baik
Butir 3	0,733	0,46	0,266	Baik
Butir 4	0,8	0,2	0,6	Baik
Butir 5	0,8	0,4	0,4	Baik
Butir 6	0,8	0,4	0,4	Baik
Butir 7	0,866	0,466	0,4	Baik
Butir 8	0,866	0,533	0,333	Sedang
Butir 9	0,8	0,866	-0,066	Sangat Buruk
Butir 10	0,466	0,8	-0,333	Sangat Buruk
Butir 11	1	0,667	0,333	Sedang
Butir 12	0,933	0,466	0,466	Baik
Butir 13	0,8	0,733	0,066	Jelek
Butir 14	0,8	0,4	0,4	Baik
Butir 15	1	0,6	0,4	Baik
Butir 16	0,667	0,4	0,266	Sedang
Butir 17	0,8	0,533	0,266	Sedang
Butir 18	0,733	0,467	0,266	Sedang
Butir 19	0,6	0,6	0	Jelek
Butir 20	0,866	0,467	0,4	Baik

Hasil perhitungan daya beda soal dapat disimpulkan bahwa ada 9 soal yang dikategorikan baik, sedang 7 soal, sangat buruk 2 soal dan jelek 2 Soal. Keterangan tersebut berdasarkan interpretansi daya beda soal. Adapun hasil analisis daya beda soal ada pada *Lampiran 6 halaman 105*.

e. Uji Pengecoh Soal

Tabel 19
Uji pengecoh soal (Analisis Butir Soal)

Keterangan:

Nomer Butir Soal	A	B	C	D
1	4++	4++	19**	3++
2	4++	7+	16**	3+
3	6+	3+	18**	3+
4	5++	15**	6++	4++
5	18**	1--	6+	5++
6	9---	3+	17**	1--
7	4+	3++	2+	21**
8	21**	0--	8---	1-
9	3--	1+	1+	25**
10	2+	3++	5+	20**
11	3--	1+	25**	1+
12	7---	21**	0--	2+
13	3+	0--	4-	23**
14	0--	9---	18**	3+
15	5---	24**	1-	0--
16	6+	2-	6+	16**
17	0--	0--	21**	9---
18	5+	0--	5+	20**
19	5+	4++	2+	19**
20	0--	7---	1-	22**

** : Kunci Jawaban

++ : Sangat Baik

+ : Baik

- : Kurang Baik

-- : Buruk

---: Sangat Buruk

Hasil perhitungan pengecoh soal diketahui sesuai keterangan interpretansi pengecoh soal. Adapun hasil analisis daya beda soal ada pada **Lampiran 7 halaman 107**.

f. Hasil Kesimpulan Uji Coba Tes

Hasil perhitungan validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda disimpulkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 20
Kesimpulan Instrumen Soal

No Item Soal	Uji Validitas	Tingkat Kesukaran	Daya Beda	Kesimpulan
Butir 1	Valid	Sedang	Sedang	Digunakan
Butir 2	Valid	Sedang	Baik	Digunakan
Butir 3	Valid	Sedang	Baik	Digunakan
Butir 4	Valid	Sedang	Baik	Digunakan
Butir 5	Valid	Sedang	Baik	Digunakan
Butir 6	Valid	Sedang	Baik	Digunakan
Butir 7	Valid	Sedang	Baik	Digunakan
Butir 8	Valid	Sedang	Sedang	Digunakan
Butir 9	Tidak Valid	Mudah	Sangat Buruk	Tidak Digunakan
Butir 10	Tidak Valid	Sedang	Sangat Buruk	Tidak Digunakan
Butir 11	Valid	Mudah	Sedang	Digunakan
Butir 12	Valid	Sedang	Baik	Digunakan
Butir 13	Tidak Valid	Mudah	Jelek	Tidak Digunakan
Butir 14	Valid	Sedang	Baik	Digunakan
Butir 15	Valid	Mudah	Baik	Digunakan
Butir 16	Valid	Sedang	Sedang	Digunakan

Butir 17	Valid	Sedang	Sedang	Digunakan
Butir 18	Tidak Valid	Sedang	Sedang	Tidak Digunakan
Butir 19	Tidak Valid	Sedang	Jelek	Tidak Digunakan
Butir 20	Valid	Sedang	Baik	Digunakan

Berdasarkan tabel perhitungan validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran daya beda soal, maka dari 20 soal yang diuji cobakan, peneliti mengambil 15 butir soal yaitu nomer 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 11, 12, 14, 15, 16, 17, dan 20.

2. Uji Persyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan jumlah 40 peserta didik. Perumusan hipotesis yang akan diuji sebagai berikut:

H_0 = Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

H_a = Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal.

Tabel 21
Rekapitulasi Hasil Perhitungan Uji Normalitas Posttest

Kelas	N	\bar{x}	L_{hitung}	L_{tabel}	Keputusan
Eksperimen	40	82,6	0,11974	0,14009	H_0 diterima
Kontrol	40	65,85	0,135666	0,14009	H_0 diterima

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa data Eksperimen diperoleh $L_{tabel} = 0,14009$ dan $L_{hitung} = 0,11974$ sedangkan taraf

signifikan $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa $L_{hitung} < L_{tabel}$ dan keputusannya H_0 Di Terima. Dengan demikian data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sedangkan pada data kelas kontrol diperoleh diperoleh $L_{tabel} = 0,14009$ dan $L_{hitung} = 0,135666$ sedangkan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa $L_{hitung} < L_{tabel}$ dan keputusannya H_0 Di Terima dan Berdistribusi Normal. Perhitungan data pada *Lampiran 9 halaman 110*.

b. Uji Homogenitas

Uji kesamaan dua varian (homogenitas) digunakan untuk melihat kesamaan kedua varian kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji kesamaan dua varian dilakukan untuk mengetahui apakah data mempunyai varians yang sama atau mempunyai varians yang berbeda. Hasil uji homogenitas pada tabel di bawah ini:

Tabel 22
Rekapitulasi Hasil Uji Homogenitas Pretest
Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Kelas	Varians (S^2)	F_{hitung}	F_{tabel}	Keputusan
Eksperimen	218,36	1,519	1.69	Homogen
Kontrol	331,84	1,519	1.69	

Berdasarkan pada tabel 19 terlihat nilai pretest rekapitulasi keterampilan menyimak pada kelas eksperimen dengan nilai varians (S^2) adalah 218,36 sedangkan nilai varians pada kelas kontrol 331,84 dari hasil perhitungan didapat nilai F_{hitung} 1,519 dan F_{tabel} 1.69. Data di

atas menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ terlihat hasil bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,519 < 1.69$). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan berarti data tersebut homogen atau sama.

Tabel 23
Rekapitulasi Hasil Uji Homogenitas Posttest
Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Kelas	Varians (S^2)	F_{hitung}	F_{tabel}	Keputusan
Eksperimen	160,64	1,594	1.69	Homogen
Kontrol	256,144	1,594	1.69	

Pada uji homogenitas yang merupakan uji kesamaan varian data penelitian ini membandingkan varian terbesar dan varian terkecil. Berdasarkan pada tabel 20 terlihat nilai posttest rekapitulasi keterampilan menyimak pada kelas eksperimen dengan nilai varians (S^2) adalah 160,64 sedangkan nilai varians pada kelas kontrol 256,144 dari hasil perhitungan didapat nilai F_{hitung} 1,594 dan F_{tabel} 1.69. Data di atas menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ terlihat hasil bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,594 < 1.69$). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan berarti data tersebut homogen atau sama. Perhitungan data pada *Lampiran 11 halaman 127*.

c. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini berbunyi “terdapat perbedaan pengaruh positif dan signifikan penggunaan media audiovisual terhadap efektifitas pembelajaran. Bahwa penggunaan

media audiovisual lebih efektif jika dibandingkan dengan pembelajaran secara konvensional”. Untuk pengujian hipotesis, langkah yang dilakukan adalah menganalisis hasil uji-t. Kriteria hipotesis akan diterima apabila harga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikansi 5%, dan signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima.

1) $H_0 : \mu_1 = \mu_2$

Tidak terdapat pengaruh media audio visual terhadap keterampilan

Menyimak kelas V di SDN 1 Harapan Jaya Bandar Lampung

2) $H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$

Terdapat pengaruh media audio visual terhadap keterampilan menyimak kelas V di SDN 1 Harapan Jaya Bandar Lampung.

Tabel 24
Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis (*t*-test)
Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Kelompok	t_{hitung}	t_{tabel}	Keputusan
Posttest	5.024	1.668	H_0 ditolak

Berdasarkan perhitungan uji-t yang telah dilakukan nilai posttest maka dapat diperoleh t_{hitung} 5.024 dan t_{tabel} 1.668 sehingga hasilnya $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5.024 > 1.668$) artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan terdapat pengaruh media pembelajaran audio visual terhadap keterampilan menyimak kelas V di SDN 1 Harapan Jaya Bandar Lampung. Perhitungan data pada *Lampiran 12 halaman 131*.

C. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Harapan Jaya Bandar Lampung tahun ajaran 2017-2018, menggunakan dua kelas yaitu kelas V_A sebagai kelas eksperimen dan V_B kelas kontrol . pada teknik ini menggunakan teknik simple random sampling. Teknik simple random sampling ini dengan melakukan undian atau lotre terhadap semua populasi. Populasi yang diambil dalam penelitian ini terdiri dari dua kelas , yaitu V_A 40 peserta didik sebagai kelas eksperimen yang diterapkan *Media Pembelajaran Audio Visual* dan V_B 40 peserta didik sebagai kelas kontrol yang Diterapkan *Media Pembelajaran Audio*.

Pada kelas eksperimen yang diterapkan media pembelajaran audio visual yaitu dengan menyaksikan (film kartun) yang berjudul “Malin Kundang” dan siswa diminta untuk memperhatikan film kartun yang ditayangkan, siswa pun lebih aktif dalam proses pembelajaran. Media audio visual dalam penelitian ini adalah guru menampilkan film kartun dengan menggunakan laptop, proyektor, dan speaker dengan demikian terjadi interaksi antara siswa dengan guru maupun interaksi antara siswa dengan siswa lainnya. Semua siswa diwajibkan melihat tampilan film kartun yang ditampilkan oleh guru, setelah melihat film kartun tersebut guru kembali menjelaskan tentang film yang telah diputarkan. Siswa kembali dites dengan 15 soal pertanyaan berbentuk pilihan ganda. Hal ini membuat siswa aktif dan terlibat langsung dalam proses belajar mengajar. Suasana yang terjadi di dalam kelas pada saat proses pembelajaran

pun menjadi lebih menyenangkan dan kondusif sehingga siswa menjadi lebih mudah untuk menerima pelajaran yang diberikan oleh guru.

Sedangkan pada kelas kontrol yang menggunakan media pembelajaran audio saja tentang film kartun “Malin Kundang” dengan menggunakan speaker saja. Siswa diminta untuk mendengarkan film kartun tersebut. Setelah siswa memahami film kartun yang telah diputarkan, tetapi pada saat mendengarkan film kartun tersebut ada beberapa siswa malah menirukan suara yang ada di speaker dan asyik mengobrol dengan teman sebangkunya. Siswa tidak tertarik kalau hanya mendengarkan saja. Pada kelas kontrol diberikan 15 soal pertanyaan juga berbentuk pilihan ganda, dan terlihat bahwa tidak semua ikut aktif saat proses pembelajaran bahkan ada yang tidak mengerjakan.

Hasil nilai rekapitulasi nilai posttest keterampilan menyimak pada kelas eksperimen diperoleh $L_{tabel} = 0,14009$ dan $L_{hitung} = 0,11974$ $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,11974 < 0,14009$). Pada data kelas kontrol diperoleh $L_{tabel} = 0,14009$ dan $L_{hitung} = 0,135666$ $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,135666 < 0,14009$). sedangkan taraf signifikan keduanya $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa $L_{hitung} < L_{tabel}$ dan keputusannya H_0 “Di Terima” dan “Berdistribusi Normal”. Hasil Uji Homogenitas pada kelas eksperimen dengan nilai varians (S^2) adalah 160,64 sedangkan nilai varians pada kelas kontrol 256,144 dari hasil perhitungan didapat nilai $F_{hitung} 1,594524247$ dan $F_{tabel} 1.69$ Data di atas menggunakan

taraf signifikan $\alpha = 0,05$ terlihat hasil bahwa ($F_{hitung} 1,594524247 < F_{tabel} 1.69$). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan berarti data tersebut homogen atau sama. Hasil Uji Hipotesis uji-t diperoleh $t_{hitung} 5.024$ dan $t_{tabel} 1.668$ sehingga hasilnya ($t_{hitung} 5.024 > t_{tabel} 1.668$) artinya “ H_1 diterima dan H_0 ditolak”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa jawaban dari permasalahan yang diajukan adalah “Ada pengaruh media pembelajaran audio visual terhadap keterampilan menyimak kelas V pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SDN 1 Harapan Jaya Bandar Lampung.

Hal ini terlihat pada rata-rata nilai keterampilan menyimak yang menggunakan *Media Audio Visual* lebih tinggi daripada yang menggunakan *Media Pembelajaran Audio*. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa menggunakan media audio visual memiliki pengaruh terhadap keterampilan menyimak siswa kelas V di SDN 1 Harapan Jaya Bandar Lampung.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran *Audio Visual* berpengaruh terhadap keterampilan menyimak mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V Di SDN 1 Harapan Jaya Bandar Lampung dapat dilihat nilai rata-rata pada kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol. Rata-rata Hasil penelitian kelas eksperimen dengan menggunakan *Media Audio Visual* nilai rata-ratanya 82,6. Sedangkan kelas kontrol dengan menggunakan *Media Audio* nilai rata-rata 65,85. Jadi dapat disimpulkan, terdapat pengaruh media pembelajaran audio visual terhadap keterampilan menyimak kelas V pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SDN 1 Harapan Jaya Bandar Lampung.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Siswa

Siswa disarankan agar dapat meningkatkan keterampilan menyimak berdasarkan materi yang sudah diberikan oleh pihak

sekolah maupun sumber belajar lainnya seperti buku, dan sebagainya, sehingga hasil belajar dapat dicapai dengan maksimal.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan mampu melanjutkan penggunaan media audio visual dan mampu memvariasikan media audio visual dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada keterampilan menyimak sesuai dengan kondisi peserta didik.

3. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat memfasilitasi dan mendukung pengembangan media pembelajaran, mengingat pentingnya dan bergunanya media dalam proses belajar mengajar karena dapat membantu peserta didik dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.



4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan bagi peneliti selanjutnya dan sebagai bahan referensi untuk melanjutkan penelitian. Hal ini perlu dilakukan agar proses pembelajaran dimasa-masa selanjutnya bisa lebih inovatif dan berkembang sesuai dengan kemajuan zaman yang semakin modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Chairul. 2017. *Teori-Teori Pendidikan*. Yogyakarta: IRICiSOD.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Asadi Fatemeh, Shaban Berimani, 2015 “*The Effect Of Audio-Visual Materials On Iranian Second Grade High School Students’ Language Achievement*” International Journal Of Language And Linguistic, Vol. 3 No. 2.
- Asiah, Nur. 2017 “*Analisis Kemampuan Praktik Strategi Pembelajaran Aktif (Active Learning) Mahasiswa Pgmi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung*” Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Vol. 4 No. 1.
- Dalyono, M. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danim, Sudarwan. 2013. *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto. 2013. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Djamarah Syaiful Bahri dan Zain Aswan. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Effendi, S. 2015. *Panduan Berbahasa Indonesia Dengan Baik Dan Benar*. Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya.
- Fathoni, Abdurrahmat. 2013. *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Firdaos, Rijal. 2016. *Desain Instrument Pengukuran Afektif*. Bandar Lampung: Aura Publishing.
- Herlina. 2014 “*Improving Students’ Speaking Skill Through Audio Visual Media*

- At 4 Thgrade Of Labschool Elementary School East Jakarta*”, The Second International Conference on Education and Language (2nd ICEL) Bandar Lampung University (UBL) Indonesia ISSN 2303-1417.
- Hidayah, Nurul. 2016. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca..
- Istova Mika, Tatat Hartati. 2016 “*Pengaruh Media Film Animasi Fiksi Islami Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Dan Berbicara Siswa Sekolah Dasar*” JPSD Vol. 2 No. 1 ISSN 2301-671X.
- Karunia, Ida. 2014. *Penggunaan Media Film Kartun Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Siswa Kelas VA SDN Balas klumprik I No.434 SSurabaya Jurnal Penggunaan Media Film Kartun*, Vol. 2 No. 2.
- Kurniawan, Heru. 2015. *Pembelajaran Kreatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Prenamedia Group.
- L. Siberman, Melvin. 2016. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif* (Bandung: Penerbit Nuansa Cendikia.
- Mardiyah. 2017. “*Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Pengembangan Materi Ajar Bahasa Indonesia di Kelas IV Sekolah Dasar*” Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar. Vol. 4 No ISSN: 2580-8915.
- Margono, S. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ningsi, Suwarti. 2015 “*Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bercerita Siswa Kelas III SD Negeri 1 Beringin Jaya Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali*” Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 2 No. 4 ISSN 2354.
- Pritasari Retno, Susetyo Ari Rukmi. 2014 “*Penggunaan Media Film Kartun Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Siswa Kelas V Sekolah Dasar*” JPGSD.Vol. 02 No. 02.

- Purwono Joni, Sri Yutmini. 2014. *“Penggunaan Media Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam”* Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran, Vol.2, No.2, ISSN: 2354-6441.
- Sadiman, Arief, S., dkk. 2013. *Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sanusi, A. Effendi. 2013. *Penilaian Pengajaran Bahasa Dan Sastra*. Bandar Lampung : Universitas Lampung.
- Sohibun, Filza Yulina Ade, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Virtual Class Berbantuan Google Drive*, Jurnal Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah 02 (2) (2017) 121-129 (2017). h. 1.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tim Bina Bahasa, *Senang Belajar Bahasa Indonesia SD Kelas V* Februari 2016: Yudhistira.
- Weni Tria Anugrah Putri Dan Sri Hariani. 2014 *“Penggunaan Media Film Kartun Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Di Sekolah Dasar”* Jurnal Penggunaan Media Film Kartun Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak, No. 3170-5419.

Foto Bersama Kepala Sekolah SDN 1 Harapan Jaya Bandar Lampung



Memberi surat izin kepada kepala sekolah Bapak Suhartono, S. Pd untuk melakukan Pra Penelitian di SDN 1 Harapan Jaya Bandar Lampung



Selesai penelitian mengucapkan terimakasih sudah mengizinkan untuk penelitian di SDN 1 Harapan Jaya Bandar Lampung

Lampiran 1

Gambaran Umum Daerah Penelitian

A. Profil Sekolah

a. Sejarah Berdirinya SDN 1 Harapan Jaya Bandar Lampung

1. Tahun Pendirian : 1983
2. Tahun Operasional : 1983
3. SK Difinitif : 1983
4. Status Tanah : Hak Milik
5. Ukuran Tanah Panjang : 40 m2
- Lebar : 40 m2
- Luas : 1.600 m2

b. Identitas Sekolah

1. Nama Sekolah : SDN 1 HARAPAN JAYA
2. Nomor Induk Sekolah : 020050
3. Nomor Statistik Sekolah : 101126002005
4. Propinsi : Lampung
5. Kota/Kabupaten : Bandar Lampung
6. Kecamatan : Sukarame
7. Desa/Kelurahan : Korpri Jaya
8. Jalan : P. Senopati No 37 Harapan
Jaya Kec. Sukarame

9. Kode Pos : 35131
10. Telephone : 081369610329
11. Daerah : Perkotaan
12. Status sekolah : Negeri
13. Akreditasi : 2012
14. Penerbit SK : Ketua Badan Akreditasi A
15. Waktu KBM : Pagi dan Siang
16. Status Bangunan sekolah : Milik Sendiri
17. Lokasi sekolah : Sukarame
18. Penyelenggara : Pemerintah

c. Visi dan Misi SDN 1 Harapan Jaya Bandar Lampung

Visi

“Terdepan dalam menyiapkan kelulusan berbekal kompetensi dasar ”

Misi

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan (IMTAQ) siswa sejak usia dini.
- 2) Meningkatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan siswa.
- 3) Menyiapkan siswa berkepribadian mantap.
- 4) Membina kompetensi dasar siswa agar siap melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi

d. Data Tenaga Pengajar

No	Jabatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Kepala Sekolah	1	-	1
2	Wakil Kepala Sekolah	-	-	-
3	Guru PNS		14	14
4	Guru Non PNS	1	4	5
5	Tenaga TU	-	1	1
6	Tenaga Perpustakaan	-	1	1
7	Pesuruh	-	-	-
8	Penjaga Sekolah	1	-	1
Jumlah		3	19	22

No	Nama / NIP	L / P	Tempat & Tanggal Lahir	Jabatan	Gol / R. Gaji	Ijazah
1	SUHARTONO, S.Pd 19600421 198403 1 006	L	Kedaton, 21-04-1960	Kep. Sekolah	IV / B	S1 2004
2	SARWANA, S.Pd 19590319 198010 2 001	P	Muara Jaya, 13-05-1959	Guru Kelas	IV / B	S1 2006
3	Hj. MULYATI ZEIN, S.Pd.SD 19590911 197910 2 001	P	Kalianda, 11-09-1959	Guru Kelas	IV / A	S1 2009
4	NURSUKAWATI, A.Ma 19591216 198303 2 006	P	Kemu, 16-12-1959	Guru Agama	IV / A	D2 1995
5	SUHARNI, S.Pd 19620818 198303 2 013	P	Tanjung Karang, 18-08-1962	Guru Penjaskes	IV / A	D2 2002
6	Hj. ROSPANIDA, S.Pd.SD 19630405 198303 2 007	P	Kuta Jawa, 05-04-1963	Guru Kelas	IV / B	S1 2009
7	NURHASANAH, S.Pd.SD 19620925 198403 2 003	P	Labuhan Maringgai, 25-09-1962	Guru Kelas	IV / B	S1 2009
8	JUNAIDAH, S.Pd.SD	P	Blambangan	Guru Kelas	IV / B	S1 2009

	19630820 198403 2 003		Umpu, 20-08-1963			
9	TRI SUPARMI,S.Pd 19630917 198303 2 002	P	Way Jepara, 17 - 11- 1963	Guru Kelas	IV / B	S1 2010
10	RUSDANILA, S.Pd.SD 19701102 199103 2 004	P	Ulak Pandan, 02-11-1970	Guru Kelas	IV / A	S1 2009
11	RAHAYU FATMANINGSIH,S.Pd 19870424 200902 2 003	P	Pajar Mataram, 24-04-1987	Guru Kelas	III / B	S1 2011
12	APRIA SISCA, S.Pd NIP. 19820427 200502 2 007	P	Pasar V Kebun Kelapa, 27-04-1982	Guru Kelas	III / B	S1 2011
13	ROSMIYATI, S.Pd NIP. 19770513 201407 2 002	P	Sukarame, 13-05-1977	Guru Kelas	III / A	S1 2008
14	FATMAH, S.Pd 19880203 201001 2 003	P	Sukajaya, 03-02-1988	Guru Kelas	III / A	S1 2012
15	DESRINA, A. Ma 19871223 200902 2 003	P	Gunung Katun, 23-12-1987	Guru Kelas	III / A	D2 2007
16	SEPTI AMALIANA SARI,S.Pd	P	Tanjung Karang, 24-09-1988	Guru Kelas	-	S1 2010
17	ADI PRATAMA,S.Pd	L	Tanjung Karang, 26-06-1990	Guru Penjaskes	-	S1 2012
18	RITA NURMALA, S.Pd.I	P	Ketapang, 13-03-1989	Guru Agama Islam /TU	—	S1 2012
19	SRI HANDAYANI, S.Pd	P	Bandar Lampung, 09-03-1992	B.Inggris	—	S1 2014
20	WAHYU PURNAMA SARI, S.Pd	P	Bandar Lampung, 14-07-1994	Guru Kelas	—	S1 2016
21	SRI AGUSTINAH	P	Way Laga, 08-08-1998	Perpustakaan	—	SMK 2017
22	M. ISHAK	L	Way Laga, 01-10-1974	Penjaga Sekolah	—	SMA 1987

e. Jumlah Siswa

No	Tingkat/Kelas	Jumlah Siswa		
		T.P 2015/2016	T.P 2016/2017	T.P 2017/2018
1	I	88	103	80
2	II	63	86	106
3	III	75	65	84
4	IV	56	74	65
5	V	58	59	79
6	VI	58	59	61
Jumlah		358	446	475

f. Sarana dan Prasana Sekolah
1. Kondisi Bangunan Sekolah

No	Nama Bangunan	Jumlah	Kondisi Bangunan		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang kelas /belajar	6 ruang	3 ruang	3 ruang	-
2	Ruang perpustakaan	-	-	-	-
3	Laboratorium	-	-	-	-
4	Ruang kepala sekolah	-	-	-	-
5	Ruang Guru	1	1 ruang	-	-
6	Gudang	1	1 ruang	--	-
7	Mushola	-	-	-	-
8	Aula	-	-	-	-
9	UKS	1 ruang	1 ruang	-	-
10	WC	6 ruang	4 ruang	1 ruang	2 ruang

2. Kondisi Sarana, Alat / Media Belajar / Sekolah

No	Nama sarana / media belajar	Jumlah	Kondisi Alat / Media		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Buku pelajaran siswa	864 eks	600 eks	264 eks	-
2.	Buku Pegangan Guru	100 eks	100 eks	-	-
3.	Buku Bacaan	414 eks	-	414 eks	-
4.	Perpustakaan	4502 eks	4000 set	-	502 set
5.	Media / Alat Peraga IPA	4 set	3 set	1 set	-
6.	Media / Alat Peraga IPS	3 set	3 set	-	-
7.	Media / Alat Peraga	2 set	2 set	-	-
8.	Kesenian	2 set	2 set	-	-
9.	Alat Olahraga	18 buah	12 buah	2 buah	4 buah
10.	Mesin Ketik	1 buah	1 buah	-	-
11.	Komputer	2 buah	2 buah	-	-
12.	Lemari	14 buah	5 buah	5 buah	4 buah
13.	Rak Buku	8 buah	8 buah	-	-
14.	Papan Tulis	6 buah	3 buah	3 buah	-
15.	Meja Guru / TU	17 buah	12 buah	5 buah	-
16.	Kursi Guru / TU	18 buah	3 buah	15 buah	-
17.	Meja siswa	100 buah	70 buah	10 buah	-
18.	Kursi siswa	168 buah	100 buah	38 buah	-

Lampiran 2

Hasil Uji Coba Instrument Tes Kelas VI/6 A

No	Nama	Nomer Item soal																				Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	Afdal	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	13
2	Afika	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	11
3	Ajeng	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
4	Alan	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	15
5	Aldi	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	16
6	Alfina	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	17
7	Arkan	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	17
8	Aryo	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	13
9	Bambang	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
10	Sindy	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	16
11	Desta	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
12	Desti	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	15
13	Dila	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	11
14	Hanifa	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	15
15	Jojo	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	15
16	Muthia	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	11
17	Naila A	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	15
18	Naila P	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	12
19	Naufal	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	10
20	Novandi	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	16
21	Putri Zahra	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	8
22	Putra	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	14
23	Raditya	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	11
24	Radityo P	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	10
25	Rahma	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	10

26	Sasa	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	12
27	Saputri	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	14
28	Syifa	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	6
29	Viona	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	9
30	Zala	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	8



Lampiran 3

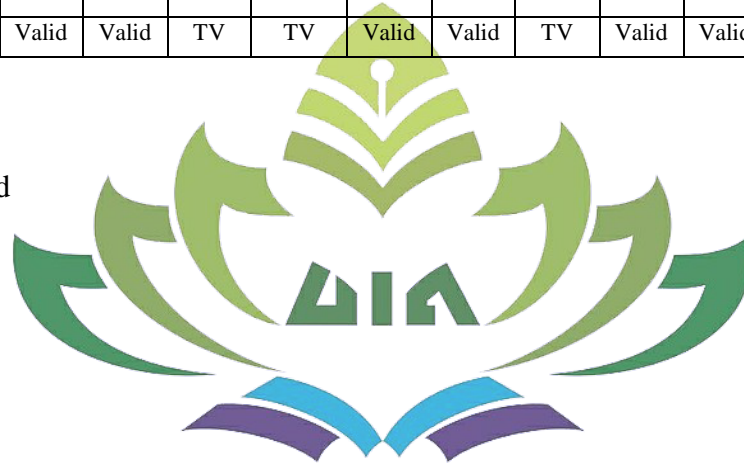
Hasil Perhitungan Uji Validitas Item Tes

No	Nomer Item soal																				Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	13
2	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	11
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
4	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	15
5	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	16
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	17
7	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	17
8	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	13
9	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
10	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	16
11	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
12	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	15
13	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	11
14	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	15
15	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	15
16	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	11
17	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	15
18	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	12
19	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	10
20	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	16
21	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	8
22	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	14
23	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	11
24	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	10
25	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	10
26	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	12
27	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	14

28	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	6
29	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	9
30	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	8
r_{tabel}	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361
r_{hit}	0,436	0,441	0,424	0,401	0,361	0,508	0,480	0,424	0,124	-0,147	0,483	0,514	0,114	0,424	0,478	0,420	0,371	0,193	0,088	0,414	1
	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	TV	TV	Valid	Valid	TV	Valid	Valid	Valid	Valid	TV	TV	Valid	

Jika $r_{\text{hit}} > r_{\text{tabel}} = \text{Valid}$

Jika $r_{\text{tabel}} < r_{\text{hit}} = \text{Tidak Valid}$



Tabel 25
Distribusi nilai r_{tabel}

Distribusi nilai r_{tabel} Signifikansi 5% dan 1%

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

Lampiran 4

Hasil Uji Realibilitas Item Tes

No	Nama	Nomer Item soal																				Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	Afdal	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	13
2	Afika	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	11
3	Ajeng	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
4	Alan	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	15
5	Aldi	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	16
6	Alfina	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	17
7	Arkan	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	17
8	Aryo	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	13
9	Bamban	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
10	Sindy	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	16
11	Desta	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
12	Desti	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	15
13	Dila	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	11
14	Hanifa	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	15
15	Jojo	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	15
16	Muthia	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	11
17	Naila A	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	15
18	Naila P	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	12
19	Naufal	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	10
20	Novand	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	16
21	Putri Z	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	8
22	Putra	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	14
23	Raditya	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	11
24	Radityo	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	10
25	Rahma	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	10
26	Sasa	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	12
27	Saputri	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	14
28	Syifa	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	6
29	Viona	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	9

30	Zala	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	8
	Jumlah	20	16	18	15	18	18	20	21	25	19	25	21	23	18	24	16	20	18	18	20	393
	N = 15																					
	N-1=14																					
	P	0,67	0,53	0,6	0,5	0,6	0,6	0,67	0,7	0,83	0,63	0,83	0,7	0,77	0,6	0,8	0,53	0,67	0,6	0,6	0,67	13,1
	Q	0,33	0,47	0,4	0,5	0,4	0,4	0,33	0,3	0,17	0,37	0,17	0,3	0,23	0,4	0,2	0,47	0,33	0,4	0,4	0,33	-12,1
Variansi total = 10,85172																						
	P X Q	0,22	0,25	0,24	0,25	0,24	0,24	0,22	0,21	0,14	0,23	0,14	0,21	0,17	0,24	0,16	0,25	0,22	0,24	0,24	0,22	-158,51
Jumlah PQ = 4,345556 Kr- 11 = 0,642377																						

Keterangan: Kr-11 adalah 0,642377 berada di interpretasi (0,61-0,81) dan dikategorikan Tinggi.

Lampiran 5

Hasil Uji Tingkat Kesukaran Item Tes

No	Nama	Nomer Item soal																				Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	Afdal	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	13
2	Afika	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	11
3	Ajeng	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
4	Alan	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	15
5	Aldi	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	16
6	Alfina	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	17
7	Arkan	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	17
8	Aryo	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	13
9	Bamban	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
10	Sindy	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	16
11	Desta	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
12	Desti	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	15
13	Dila	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	11
14	Hanifa	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	15
15	Jojo	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	15
16	Muthia	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	11
17	Naila A	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	15
18	Naila P	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	12
19	Naufal	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	10
20	Novand	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	16
21	Putri Z	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	8
22	Putra	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	14
23	Raditya	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	11
24	Radityo	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	10
25	Rahma	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	10
26	Sasa	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	12

27	Saputri	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	14
28	Syifa	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	6
29	Viona	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	9
30	Zala	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	8
	Jumlah	20	16	18	15	18	18	20	21	25	19	25	21	23	18	24	16	20	18	18	20	393
	Tingkat kesukaran	0,67	0,53	0,6	0,5	0,6	0,6	0,67	0,7	0,83	0,63	0,83	0,7	0,77	0,6	0,8	0,53	0,67	0,6	0,6	0,67	13,1
	Status	S	S	S	S	S	S	S	S	M	S	M	S	M	S	M	S	S	S	S	S	

Keterangan: S = Sedang

M = Mudah



Lampiran 6

Hasil Uji Daya Beda Kelas VI/6 A

No	Nama	Nomer Item soal																				Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
3	Ajeng	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
6	Alfina	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	17
7	Arkan	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	17
11	Desta	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
5	Aldi	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	16
9	Bambang	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
10	Sindy	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	16
20	Novandi	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	16
4	Alan	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	15
12	Desti	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	15
13	Dila	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	11
15	Jojo	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	15
17	Naila A	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	15
22	Putra	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	14
27	Saputri	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	14
P ₁	Atas	0,8	0,73	0,73	0,8	0,8	0,87	0,87	0,8	0,47	1	0,93	0,8	0,8	1	0,6	0,8	0,8	0,73	0,6	0,87	15,867
1	Afdal	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	13
8	Aryo	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	13
18	Naila P	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	12
26	Sasa	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	12
2	Afika	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	11
14	Hanifa	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	15
16	Muthia	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	11
23	Raditya	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	11
19	Naufal	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	10
24	Radityo	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	10
25	Rahma	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	10
29	Viona	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	9
30	Zala	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	8
28	Syifa	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	6
P ₂	Bawah	0,53	0,33	0,47	0,2	0,4	0,4	0,47	0,53	0,87	0,8	0,67	0,47	0,73	0,4	0,6	0,4	0,53	0,47	0,6	0,47	10,33

Daya Beda	0,27	0,4	0,27	0,6	0,4	0,4	0,4	0,33	- 0,067	- 0,33	0,33	0,47	0,06	0,4	0,4	0,27	0,27	0,27	0	0,4	5,333
Status butir soal	S	B	S	B	B	B	B	S	SB	SB	S	B	J	B	B	S	S	S	J	B	

Keterangan: S = Sedang
 B = Buruk
 SB = Sangat Buruk
 J = Jelek



*Lampiran 7***Hasil Uji Pengecoh Soal**

Nomer Butir Soal	A	B	C	D
1	4++	4++	19**	3++
2	4++	7+	16**	3+
3	6+	3+	18**	3+
4	5++	15**	6++	4++
5	18**	1--	6+	5++
6	9---	3+	17**	1--
7	4+	3++	2+	21**
8	21**	0--	8---	1-
9	3--	1+	1+	25**
10	2+	3++	5+	20**
11	3--	1+	25**	1+
12	7---	21**	0--	2+
13	3+	0--	4-	23**
14	0--	9---	18**	3+
15	5---	24**	1-	0--
16	6+	2-	6+	16**
17	0--	0--	21**	9---
18	5+	0--	5+	20**
19	5+	4++	2+	19**
20	0--	7---	1-	22**

Keterangan:

** : Kunci Jawaban

++ : Sangat Baik

+ : Baik

- : Kurang Baik

-- : Buruk

---: Sangat Buruk

Lampiran 8

Hasil Data Nilai Pretest kelas 5A (Eksperimen) dan 5B (Kontrol)

No	Nama	Kelas	Nilai
1	Banar Adi W	5A	40
2	Alkhahfi Dayu	5A	40
3	Reno Pramudya	5A	53
4	Syairil Adha	5A	53
5	Alvin Aditya S	5A	53
6	A. Desta F	5A	53
7	Rahmad A	5A	53
8	Galih tri F	5A	67
9	A. Ahofani	5A	67
10	Arya Putra E	5A	67
11	Marsya Delya Z	5A	67
12	Rizka Julinar	5A	67
13	Rio Noval S	5A	67
14	Siti Nur Cahya	5A	73
15	Mutiara W	5A	73
16	Bilqis AH	5A	73
17	Irfan Aditya P	5A	73
18	Bartimus V	5A	73
19	Akbar G	5A	73
20	M. Taufik Adha	5A	73
21	Febriana A	5A	73
22	Rizka Dwi R	5A	80
23	Damar Muzaki	5A	80
24	M. Hervan k	5A	80

No	Nama	Kelas	Nilai
1	M. Rifki K	5B	27
2	M. Santio	5B	27
3	M. Ridho	5B	27
4	Yoga R	5B	40
5	Nabila	5B	40
6	Renata	5B	40
7	Alicia P	5B	53
8	Cika Olivi	5B	53
9	Hafiz A	5B	53
10	M. Afrizal	5B	60
11	M. Hasbi	5B	60
12	M. Irfan D	5B	60
13	M. Radho	5B	60
14	Reihan A	5B	60
15	Revalia	5B	60
16	Aditya S	5B	67
17	Irfan S	5B	67
18	M. Rizki F	5B	67
19	Nabil Alfa	5B	67
20	Winda Ani	5B	67
21	Yazid D	5B	73
22	M. Zuhri	5B	73
23	Siti Marti	5B	73
24	Sofia Julia	5B	73

25	Adam Farel	5A	80
26	Jihan Saputra	5A	80
27	Mariza Tri A	5A	80
28	Raka Azizari S	5A	80
29	Dava Indra S	5A	80
30	M. Raihan Deco	5A	80
31	chyntia Putri Z	5A	87
32	Napsah Saputri	5A	87
33	Nazwa Aulia p	5A	87
34	Ada Syahrozi	5A	87
35	Belva Monica	5A	87
36	Dira W	5A	93
37	Novita Saputri	5A	93
38	Regita Meylani	5A	100
39	Selicia A	5A	100
40	Ulfha Salsabila	5A	100
EKSPERIMEN			

25	Hafiz Dwi	5B	73
26	Istiarani	5B	73
27	M. Nailul	5B	80
28	Nabila AZ	5B	80
29	Nafiah Izd	5B	80
30	Rabbani A	5B	80
31	Kaka W	5B	80
32	M. Rehan	5B	80
33	Mutiara J	5B	80
34	Nabila A	5B	80
35	Suci Okta	5B	80
36	Duta Riqi	5B	80
37	M. Rafi F	5B	80
38	M. Uwais	5B	87
39	Nurhanif	5B	87
40	Rizka A	5B	87
KONTROL			

Lampiran 9

Hasil Uji Normalitas Kelas Pretest Eksperimen

No	Nama	X_i	Z_i	$F_{(z_i)}$	$S_{(z_i)}$	$F_{(z_i)} - S_{(z_i)}$	$ F_{(z_i)} - S_{(z_i)} $
1	Banar Adi W	40	-2.29198	0.010954	0.025	-0.01405	0.014046
2	Alkhahfi Dayu	40	-2.29198	0.010954	0.05	-0.03905	0.039046
3	Reno Pramudya	53	-1.4233	0.077325	0.075	0.002325	0.002325
4	Syairil Adha	53	-1.4233	0.077325	0.1	-0.02267	0.022675
5	Alvin Aditya S	53	-1.4233	0.077325	0.125	-0.04767	0.047675
6	A. Desta F	53	-1.4233	0.077325	0.15	-0.07267	0.072675
7	Rahmad A	53	-1.4233	0.077325	0.175	-0.09767	0.097675
8	Galih tri F	67	-0.4878	0.312847	0.2	0.112847	0.112847
9	A. Ahofani	67	-0.4878	0.312847	0.225	0.087847	0.087847
10	Arya Putra E	67	-0.4878	0.312847	0.25	0.062847	0.062847
11	Marsya Delya Z	67	-0.4878	0.312847	0.275	0.037847	0.037847
12	Rizka Julinar	67	-0.4878	0.312847	0.3	0.012847	0.012847
13	Rio Noval S	67	-0.4878	0.312847	0.325	-0.01215	0.012153
14	Siti Nur Cahya	73	-0.08687	0.465388	0.35	0.115388	0.115388
15	Mutiara W	73	-0.08687	0.465388	0.375	0.090388	0.090388
16	Bilqis AH	73	-0.08687	0.465388	0.4	0.065388	0.065388
17	Irfan Aditya P	73	-0.08687	0.465388	0.425	0.040388	0.040388
18	Bartimus V	73	-0.08687	0.465388	0.45	0.015388	0.015388
19	Akbar G	73	-0.08687	0.465388	0.475	-0.00961	0.009612
20	M. Taufik Adha	73	-0.08687	0.465388	0.5	-0.03461	0.034612
21	Febriana A	73	-0.08687	0.465388	0.525	-0.05961	0.059612
22	Rizka Dwi R	80	0.380882	0.648355	0.55	0.098355	0.098355
23	Damar Muzaki	80	0.380882	0.648355	0.575	0.073355	0.073355

24	M. Hervan k	80	0.380882	0.648355	0.6	0.048355	0.048355
25	Adam Farel	80	0.380882	0.648355	0.625	0.023355	0.023355
26	Jihan Saputra	80	0.380882	0.648355	0.65	-0.00165	0.001645
27	Mariza Tri A	80	0.380882	0.648355	0.675	-0.02665	0.026645
28	Raka Azizari S	80	0.380882	0.648355	0.7	-0.05165	0.051645
29	Dava Indra S	80	0.380882	0.648355	0.725	-0.07665	0.076645
30	M. Raihan Deco	80	0.380882	0.648355	0.75	-0.10165	0.101645
31	chyntia Putri Z	87	0.848632	0.801957	0.775	0.026957	0.026957
32	Napsah Saputri	87	0.848632	0.801957	0.8	0.001957	0.001957
33	Nazwa Aulia p	87	0.848632	0.801957	0.825	-0.02304	0.023043
34	Ada Syahrozi	87	0.848632	0.801957	0.85	-0.04804	0.048043
35	Belva Monica	87	0.848632	0.801957	0.875	-0.07304	0.073043
36	Dira W	93	1.249561	0.89427	0.9	-0.00573	0.00573
37	Novita Saputri	93	1.249561	0.89427	0.925	-0.03073	0.03073
38	Regita Meylani	100	1.717311	0.957039	0.95	0.007039	0.007039
39	Selicia A	100	1.717311	0.957039	0.975	-0.01796	0.017961
40	Ulfha Salsabila	100	1.717311	0.957039	1	-0.04296	0.042961
		Rata-rata = 74.3					$L_{hitung} = 0.115388$
		Simpangan Baku = 14.96526					$L_{tabel} = 0.14009$
Kesimpulan $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data yang diperoleh berdistribusi Normal							

Hasil Uji Normalitas Pretest Kelas Kontrol

No	Nama	X_i	Z_i	$F_{(z_i)}$	$S_{(z_i)}$	$F_{(z_i)} - S_{(z_i)}$	$ F_{(z_i)} - S_{(z_i)} $
1	M. Rifki K	27	-1.95761	0.025138	0.025	0.000138	0.000138
2	Yazid D	27	-1.95761	0.025138	0.05	-0.02486	0.024862
3	Nabila	27	-1.95761	0.025138	0.075	-0.04986	0.049862
4	Cika Olivia	27	-1.95761	0.025138	0.1	-0.07486	0.074862
5	Irfan S	33	-1.60726	0.053999	0.125	-0.071	0.071001
6	M. Irfan D	40	-1.19851	0.11536	0.15	-0.03464	0.03464
7	Nabil Alfa	40	-1.19851	0.11536	0.175	-0.05964	0.05964
8	Hafiz Dwi	40	-1.19851	0.11536	0.2	-0.08464	0.08464
9	Duta Riqi	40	-1.19851	0.11536	0.225	-0.10964	0.10964
10	Istiarani	53	-0.4394	0.330184	0.25	0.080184	0.080184
11	M. Nailul	53	-0.4394	0.330184	0.275	0.055184	0.055184
12	M. Ridho	53	-0.4394	0.330184	0.3	0.030184	0.030184
13	M. Santio	53	-0.4394	0.330184	0.325	0.005184	0.005184
14	M. Radho	60	-0.03066	0.487772	0.35	0.137772	0.137772
15	Aditya S	60	-0.03066	0.487772	0.375	0.112772	0.112772
16	M. Afrizal	60	-0.03066	0.487772	0.4	0.087772	0.087772
17	M. Rafi F	60	-0.03066	0.487772	0.425	0.062772	0.062772
18	M. Rehan	60	-0.03066	0.487772	0.45	0.037772	0.037772
19	M. Rizki F	60	-0.03066	0.487772	0.475	0.012772	0.012772
20	Nabila AZ	60	-0.03066	0.487772	0.5	-0.01223	0.012228
21	Sofia Julia	67	0.378092	0.647319	0.525	0.122319	0.122319
22	Alicia P	67	0.378092	0.647319	0.55	0.097319	0.097319
23	M. Hasbi	67	0.378092	0.647319	0.575	0.072319	0.072319
24	Rizka A	70	0.55327	0.709961	0.6	0.109961	0.109961

25	Winda Ani	73	0.55327	0.709961	0.625	0.084961	0.084961
26	Yoga R	73	0.728448	0.76683	0.65	0.11683	0.11683
27	Hafiz A	73	0.728448	0.76683	0.675	0.09183	0.09183
28	Kaka W	73	0.728448	0.76683	0.7	0.06683	0.06683
29	M. Uwais	73	0.728448	0.76683	0.725	0.04183	0.04183
30	M. Zuhri	73	0.728448	0.76683	0.75	0.01683	0.01683
31	Nafiah Izd	73	0.728448	0.76683	0.775	-0.00817	0.00817
32	Nurhanif	73	0.728448	0.76683	0.8	-0.03317	0.03317
33	Rabbani A	73	0.728448	0.76683	0.825	-0.05817	0.05817
34	Reihan A	80	1.137196	0.872272	0.85	0.022272	0.022272
35	Renata	80	1.137196	0.872272	0.875	-0.00273	0.002728
36	Siti Marti	80	1.137196	0.872272	0.9	-0.02773	0.027728
37	Suci Okta	80	1.137196	0.872272	0.925	-0.05273	0.052728
38	Nabila A	80	1.137196	0.872272	0.95	-0.07773	0.077728
39	Mutiara J	80	1.137196	0.872272	0.975	-0.10273	0.102728
40	Revalia	80	1.137196	0.872272	1	-0.12773	0.127728
<div><div>Rata-rata = 60,525</div><div>$L_{hitung} = 0.137772$</div></div>							
<div><div>Simpangan Baku = 17,12546</div><div>$L_{tabel} = 0.14009$</div></div>							
Kesimpulan $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data yang diperoleh berdistribusi Normal							

Lampiran 10

Hasil Uji Normalitas Kelas Posttest Eksperimen

No	Nama	X_i	Z_i	$F_{(z_i)}$	$S_{(z_i)}$	$F_{(z_i)} - S_{(z_i)}$	$ F_{(z_i)} - S_{(z_i)} $
1	Banar Adi Windu	53	-2.30604	0.010554	0.025	-0.01445	0.014446
2	Alkhahfi Dayu W	53	-2.30604	0.010554	0.05	-0.03945	0.039446
3	Reno Pramudya	53	-2.30604	0.010554	0.075	-0.06445	0.064446
4	Syairil Adha	67	-1.21535	0.112117	0.1	0.012117	0.012117
5	Alvin Aditya S	67	-1.21535	0.112117	0.125	-0.01288	0.012883
6	A. Desta F	73	-0.74791	0.227259	0.15	0.077259	0.077259
7	Rahmad Adyanfa F	73	-0.74791	0.227259	0.175	0.052259	0.052259
8	Galih tri F	73	-0.74791	0.227259	0.2	0.027259	0.027259
9	aAhofani	73	-0.74791	0.227259	0.225	0.002259	0.002259
10	Arya Putra E	73	-0.74791	0.227259	0.25	-0.02274	0.022741
11	Marsya Delya Z	73	-0.74791	0.227259	0.275	-0.04774	0.047741
12	Rizka Julinar	80	-0.20256	0.41974	0.3	0.11974	0.11974
13	Rio Noval Saputra	80	-0.20256	0.41974	0.325	0.09474	0.09474
14	Siti Nur Cahya	80	-0.20256	0.41974	0.35	0.06974	0.06974
15	Mutiara Waginah	80	-0.20256	0.41974	0.375	0.04474	0.04474
16	Bilqis Al-Humairoh	80	-0.20256	0.41974	0.4	0.01974	0.01974
17	Irfan Aditya P	80	-0.20256	0.41974	0.425	-0.00526	0.00526
18	Bartimus Vincencia	80	-0.20256	0.41974	0.45	-0.03026	0.03026
19	Akbar G	80	-0.20256	0.41974	0.475	-0.05526	0.05526
20	M. Taufik Adha	80	-0.20256	0.41974	0.5	-0.08026	0.08026
21	Febriana Anggraini	80	-0.20256	0.41974	0.525	-0.10526	0.10526
22	Rizka Dwi R	87	0.34279	0.634122	0.55	0.084122	0.084122
23	Damar Muzaki	87	0.34279	0.634122	0.575	0.059122	0.059122

24	M. Hervan Kaizar	87	0.34279	0.634122	0.6	0.034122	0.034122
25	Adam Farel	87	0.34279	0.634122	0.625	0.009122	0.009122
26	Jihan Saputra	87	0.34279	0.634122	0.65	-0.01588	0.015878
27	Mariza Tri A	87	0.34279	0.634122	0.675	-0.04088	0.040878
28	Raka Azizari S	93	0.810231	0.791096	0.7	0.091096	0.091096
29	Dava Indra S	93	0.810231	0.791096	0.725	0.066096	0.066096
30	M. Raihan Deco	93	0.810231	0.791096	0.75	0.041096	0.041096
31	chyntia Putri Z	93	0.810231	0.791096	0.775	0.016096	0.016096
32	Napsah Saputri	93	0.810231	0.791096	0.8	-0.0089	0.008904
33	Nazwa Aulia Putri	93	0.810231	0.791096	0.825	-0.0339	0.033904
34	Adam Syahrozi	93	0.810231	0.791096	0.85	-0.0589	0.058904
35	Belva Monica	100	1.355579	0.912383	0.875	0.037383	0.037383
36	Dira W	100	1.355579	0.912383	0.9	0.012383	0.012383
37	Novita Saputri	100	1.355579	0.912383	0.925	-0.01262	0.012617
38	Regita Meylani P	100	1.355579	0.912383	0.95	-0.03762	0.037617
39	Selicia A	100	1.355579	0.912383	0.975	-0.06262	0.062617
40	Ulfha Salsabila	100	1.355579	0.912383	1	-0.08762	0.087617
<p>Rata-rata = 82,66 L_{hitung} = 0,11974</p> <p>Simpangan Baku = 12,83585 L_{tabel} = 0.14009</p> <p style="text-align: center;">Kesimpulan L_{hitung} < L_{tabel} maka data yang diperoleh berdistribusi Normal</p>							

Hasil Uji Normalitas Kelas Posttest Kontrol

No	Nama	X_i	Z_i	$F_{(z_i)}$	$S_{(z_i)}$	$F_{(z_i)} - S_{(z_i)}$	$ F_{(z_i)} - S_{(z_i)} $
1	M. Rifki K	27	-2.30375	0.010618	0.025	-0.01438	0.014382
2	M. Santio	27	-2.30375	0.010618	0.05	-0.03938	0.039382
3	M. Ridho	27	-2.30375	0.010618	0.075	-0.06438	0.064382
4	Yoga R	40	-1.53287	0.062654	0.1	-0.03735	0.037346
5	Nabila	40	-1.53287	0.062654	0.125	-0.06235	0.062346
6	Renata	40	-1.53287	0.062654	0.15	-0.08735	0.087346
7	Alicia P	53	-0.76199	0.223034	0.175	0.048034	0.048034
8	Cika Olivi	53	-0.76199	0.223034	0.2	0.023034	0.023034
9	Hafiz A	53	-0.76199	0.223034	0.225	-0.00197	0.001966
10	M. Afrizal	60	-0.3469	0.364334	0.25	0.114334	0.114334
11	M. Hasbi	60	-0.3469	0.364334	0.275	0.089334	0.089334
12	M. Irfan D	60	-0.3469	0.364334	0.3	0.064334	0.064334
13	M. Radho	60	-0.3469	0.364334	0.325	0.039334	0.039334
14	Reihan A	60	-0.3469	0.364334	0.35	0.014334	0.014334
15	Revalia	60	-0.3469	0.364334	0.375	-0.01067	0.010666
16	Aditya S	67	-0.3469	0.364334	0.4	-0.03567	0.035666
17	Irfan S	67	-0.3469	0.364334	0.425	-0.06067	0.060666
18	M. Rizki F	67	-0.3469	0.364334	0.45	-0.08567	0.085666
19	Nabil Alfa	67	-0.3469	0.364334	0.475	-0.11067	0.110666
20	Winda Ani	67	-0.3469	0.364334	0.5	-0.13567	0.135666
21	Yazid D	73	0.068193	0.527184	0.525	0.002184	0.002184
22	M. Zuhri	73	0.068193	0.527184	0.55	-0.02282	0.022816
23	Siti Marti	73	0.068193	0.527184	0.575	-0.04782	0.047816
24	Sofia Julia	73	0.068193	0.527184	0.6	-0.07282	0.072816

25	Hafiz Dwi	73	0.068193	0.527184	0.625	-0.09782	0.097816
26	Istiarani	73	0.068193	0.527184	0.65	-0.12282	0.122816
27	M. Nailul	80	0.839076	0.799287	0.675	0.124287	0.124287
28	Nabila AZ	80	0.839076	0.799287	0.7	0.099287	0.099287
29	Nafiah Izd	80	0.839076	0.799287	0.725	0.074287	0.074287
30	Rabbani A	80	0.839076	0.799287	0.75	0.049287	0.049287
31	Kaka W	80	0.839076	0.799287	0.775	0.024287	0.024287
32	M. Rehan	80	0.839076	0.799287	0.8	-0.00071	0.000713
33	Mutiara J	80	0.839076	0.799287	0.825	-0.02571	0.025713
34	Nabila A	80	0.839076	0.799287	0.85	-0.05071	0.050713
35	Suci Okta	80	0.839076	0.799287	0.875	-0.07571	0.075713
36	Duta Riqi	80	0.839076	0.799287	0.9	-0.10071	0.100713
37	M. Rafi F	80	0.839076	0.799287	0.925	-0.12571	0.125713
38	M. Uwais	87	1.254167	0.895109	0.95	-0.05489	0.054891
39	Nurhanif	87	1.254167	0.895109	0.975	-0.07989	0.079891
40	Rizka A	87	1.254167	0.895109	1	-0.10489	0.104891
<p>Rata-rata = 65,85 L_{hitung} = 0.135666</p> <p>Simpangan Baku = 16.86378 L_{tabel} = 0.14009</p> <p style="text-align: center;">Kesimpulan L_{hitung} < L_{tabel} maka data yang diperoleh berdistribusi Normal</p>							

Lampiran 11

Uji Homogenitas Pretest dan Posttest Eksperimen dan Kontrol

No	Nama	Nilai Pretest Eksperimen	Nama	Nilai Pretest Kontrol	Nama	Nilai Posttest Eksperimen	Nama	Nilai Posttest Kontrol
1	Banar Adi	40	M. Rifki K	27	Banar Adi	53	M. Rifki K	27
2	Alkhahfi Dayu	40	Yazid D	27	Alkhahfi Dayu	53	M. Santio	27
3	Reno Pramu	53	Nabila	27	Reno Pramudya	53	M. Ridho	40
4	Syairil Adha	53	Cika Olivi	27	Syairil Adha	67	Yoga R	40
5	Alvin Aditya S	53	Irfan S	33	Alvin Aditya S	67	Nabila	40
6	A. Desta F	53	M. Irfan D	40	A. Desta F	73	Renata	40
7	RahmadAdyanfa	53	Nabil Alfa	40	Rahmad A	73	Alicia P	53
8	Galih tri F	67	Hafiz Dwi	40	Galih tri F	73	Cika Olivi	53
9	aAhofani	67	Duta Riqi	40	aAhofani	73	Hafiz A	53
10	Arya Putra E	67	Istiarani	40	Arya Putra E	73	M. Afrizal	60
11	Marsya Delya	67	M. Nailul	40	Marsya Delya Z	73	M. Hasbi	60
12	Rizka Julinar	67	M. Ridho	40	Rizka Julinar	80	M. Irfan D	60
13	Rio Noval	67	M. Santio	53	Rio Noval	80	M. Radho	60
14	Siti Nur Cahya	73	M. Radho	53	Siti Nur Cahya	80	Reihan A	60
15	Mutiara W	73	Aditya S	53	Mutiara W	80	Revalia	60
16	Bilqis AH	73	M. Afrizal	53	Bilqis AH	80	Aditya S	67
17	Irfan Aditya P	73	M. Rafi F	53	Irfan Aditya P	80	Irfan S	67
18	Bartimus V	73	M. Rehan	67	Bartimus V	80	M. Rizki F	67
19	Akbar G	73	M. Rizki F	67	Akbar G	80	Nabil Alfa	67
20	M. Taufik Adha	73	Nabila AZ	67	M. Taufik Adha	80	Winda Ani	67

21	Febriana A	73	Sofia Julia	73	Febriana A	80	Yazid D	73
22	Rizka Dwi R	80	Alicia P	73	Rizka Dwi	87	M. Zuhri	73
23	Damar Muzaki	80	M. Hasbi	73	Damar Muzaki	87	Siti Marti	73
24	M. Hervan K	80	Rizka A	73	M. Hervan	87	Sofia Julia	73
25	Adam Farel	80	Winda Ani	73	Adam Farel	87	Hafiz Dwi	73
26	Jihan Saputra	80	Yoga R	73	Jihan Saputra	87	Istiarani	73
27	Mariza Tri A	80	Hafiz A	73	Mariza Tri A	87	M. Nailul	80
28	Raka Azizari S	80	Kaka W	73	Raka Azizari S	93	Nabila AZ	80
29	Dava Indra S	80	M. Uwais	73	Dava Indra S	93	Nafiah Izd	80
30	M. Raihan D	80	M. Zuhri	73	M. Raihan Deco	93	Rabbani A	80
31	chyntia Putri Z	87	Nafiah Izd	73	chyntia Putri	93	Kaka W	80
32	Napsah Saputri	87	Nurhanif	73	Napsah Saputri	93	M. Rehan	80
33	Nazwa Aulia	87	Rabbani A	73	Nazwa Aulia	93	Mutiara J	80
34	Adam Syahrozi	87	Reihan A	80	Adam Syahrozi	93	Nabila A	80
35	Belva Monica	87	Renata	80	Belva Monica	100	Suci Okta	80
36	Dira W	93	Siti Marti	80	Dira W	100	Duta Riqi	80
37	Novita Saputri	93	Suci Okta	80	Novita Saputri	100	M. Rafi F	80
38	Regita Meylani	100	Nabila A	80	Regita Meylani	100	M. Uwais	87
39	Selicia A	100	Mutiara J	80	Selicia A	100	Nurhanif	87
40	Ulfha Salsabila	100	Revalia	80	Ulfha Salsabila	100	Rizka A	87
Varians = 218.36			Varians = 331.84		Varians = 160.64		Varians = 256.144375	
F _{tabel} = 1.69					F _{tabel} = 1.69			
F _{hitung} = 1.519692251					F _{hitung} = 1.594524247			
Kesimpulan F _{hitung} < F _{tabel} maka data dinyatakan homogen								



HASIL PERHITUNGAN UNTUK UJI HOMOGENITAS PRETEST EKSPERIMEN DAN PRETEST KONTROL

$$F = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

$$F = \frac{331,84}{218,36}$$

$$F_{\text{hitung}} = 1,519$$

Maka $F_{\text{hitung}} = 1,519$ dan $F_{(0,05;40;40)} = 1.69$ sehingga H_0 diterima, berarti kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari varians yang sama (populasi homogen).

HASIL PERHITUNGAN UNTUK UJI HOMOGENITAS POSTTEST EKSPERIMEN DAN POSSTEST KONTROL

$$F = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

$$F = \frac{256,1443}{218,3160,64}$$

$$F_{\text{hitung}} = 1,594$$

Maka $F_{\text{hitung}} = 1,5194$ dan $F_{(0,05;40;340)} = 1.69$ sehingga H_0 diterima, berarti kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari varians yang sama (populasi homogen).

Tabel 27

Lampiran 12

Uji Hipotesis

No	Nama	Nilai Pretest Eksperimen	Nama	Nilai Pretest Kontrol	Nama	Nilai Posttest Eksperimen	Nama	Nilai Posttest Kontrol
1	Banar Adi	40	M. Rifki K	27	Banar Adi	53	M. Rifki K	27
2	Alkhahfi Dayu	40	Yazid D	27	Alkhahfi Dayu	53	M. Santio	27
3	Reno Pramudya	53	Nabila	27	Reno Pramudya	53	M. Ridho	40
4	Syairil Adha	53	Cika Olivi	27	Syairil Adha	67	Yoga R	40
5	Alvin Aditya S	53	Irfan S	33	Alvin Aditya S	67	Nabila	40
6	A. Desta F	53	M. Irfan D	40	A. Desta F	73	Renata	40
7	RahmadAdyanfa	53	Nabil Alfa	40	Rahmad Adyanfa	73	Alicia P	53
8	Galih tri F	67	Hafiz Dwi	40	Galih tri F	73	Cika Olivi	53
9	aAhofani	67	Duta Riqi	40	aAhofani	73	Hafiz A	53
10	Arya Putra E	67	Istiarani	40	Arya Putra E	73	M. Afrizal	60
11	Marsya Delya	67	M. Nailul	40	Marsya Delya Z	73	M. Hasbi	60
12	Rizka Julinar	67	M. Ridho	40	Rizka Julinar	80	M. Irfan D	60
13	Rio Noval	67	M. Santio	53	Rio Noval	80	M. Radho	60
14	Siti Nur Cahya	73	M. Radho	53	Siti Nur Cahya	80	Reihan A	60
15	Mutiara W	73	Aditya S	53	Mutiara W	80	Revalia	60
16	Bilqis AH	73	M. Afrizal	53	Bilqis AH	80	Aditya S	67
17	Irfan Aditya P	73	M. Rafi F	53	Irfan Aditya P	80	Irfan S	67
18	Bartimus V	73	M. Rehan	67	Bartimus V	80	M. Rizki F	67
19	Akbar G	73	M. Rizki F	67	Akbar G	80	Nabil Alfa	67
20	M. Taufik Adha	73	Nabila AZ	67	M. Taufik Adha	80	Winda Ani	67

21	Febriana A	73	Sofia Julia	73	Febriana A	80	Yazid D	73
22	Rizka Dwi R	80	Alicia P	73	Rizka Dwi	87	M. Zuhri	73
23	Damar Muzaki	80	M. Hasbi	73	Damar Muzaki	87	Siti Marti	73
24	M. Hervan K	80	Rizka A	73	M. Hervan	87	Sofia Julia	73
25	Adam Farel	80	Winda Ani	73	Adam Farel	87	Hafiz Dwi	73
26	Jihan Saputra	80	Yoga R	73	Jihan Saputra	87	Istiarani	73
27	Mariza Tri A	80	Hafiz A	73	Mariza Tri A	87	M. Nailul	80
28	Raka Azizari S	80	Kaka W	73	Raka Azizari S	93	Nabila AZ	80
29	Dava Indra S	80	M. Uwais	73	Dava Indra S	93	Nafiah Izd	80
30	M. Raihan D	80	M. Zuhri	73	M. Raihan Deco	93	Rabbani A	80
31	chyntia Putri Z	87	Nafiah Izd	73	chyntia Putri	93	Kaka W	80
32	Napsah Saputri	87	Nurhanif	73	Napsah Saputri	93	M. Rehan	80
33	Nazwa Aulia	87	Rabbani A	73	Nazwa Aulia	93	Mutiara J	80
34	Adam Syahrozi	87	Reihan A	80	Adam Syahrozi	93	Nabila A	80
35	Belva Monica	87	Renata	80	Belva Monica	100	Suci Okta	80
36	Dira W	93	Siti Marti	80	Dira W	100	Duta Riqi	80
37	Novita Saputri	93	Suci Okta	80	Novita Saputri	100	M. Rafi F	80
38	Regita Meylani	100	Nabila A	80	Regita Meylani	100	M. Uwais	87
39	Selicia A	100	Mutiara J	80	Selicia A	100	Nurhanif	87
40	Ulfha Salsabila	100	Revalia	80	Ulfha Salsabila	100	Rizka A	87

T-Test: Two-Sample Assuming Equal Variances		
	<i>Nilai Posttest Eksperimen</i>	<i>Nilai Posttest Kontrol</i>
Mean	82.6	66.175
Variance	164.7589744	262.7121795
Observations	40	40
Pooled Variance	213.7355769	
Hypothesized Mean Difference	0	
Df	78	
T Stat	5.024374088	
P(T<=T) One-Tail	1.56603E-06	
T Critical One-Tail	1.664624645	
P(T<=T) Two-Tail	3.13205E-06	
T Critical Two-Tail	1.66847069	
5.024374088 > 1.66847069		
Kesimpulan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_1 diterima		

HASIL PERHITUNGAN UJI-T

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji-t

Mencari t_{hitung} :

$$\text{Diketahui } \bar{x}_1 = 82,6 \qquad s_1^2 = 160,923$$

$$\bar{x}_2 = 65,85 \qquad s_2^2 = 262,712$$

$$n_1 = 40$$

$$n_2 = 40$$

$$\begin{aligned} t_{hitung} &= \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}} \\ &= \frac{82,6 - 65,85}{\sqrt{\frac{(40-1)160,923 + (40-1)262,712}{40+40-2} \left(\frac{1}{40} + \frac{1}{40}\right)}} \\ &= \frac{16,513}{\sqrt{\frac{(6276,192) + (10245,768)}{78} (0,05)}} \\ &= \frac{16,513}{\sqrt{10,471(0,05)}} \\ &= \frac{16,513}{\sqrt{3,2367}} \end{aligned}$$

$$= \frac{16,513}{3,2367}$$

$$t_{hitung} = 5,024$$

$$T_{tabel} = (0,05; n_1 + n_2) = (0,05; 40+40 - 2)$$

$$= (0,05; 78)$$

$$T_{tabel} = 1.668$$

Karena $t_{hitung} = 5,024 > t_{tabel} 1.668$. Maka dapat disimpulkan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh media audio visual terdapat keterampilan menyimak pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SDN 1 Harapan Jaya Bandar Lampung.

Tabel 28
Uji t-test (uji t_{tabel})

DISTRIBUSI NILAI t_{tabel}

d.f	$t_{0.10}$	$t_{0.05}$	$t_{0.025}$	$t_{0.01}$	$t_{0.005}$
1	3.078	6.314	12.71	31.82	63.66
2	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925
3	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841
4	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604
5	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032
6	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707
7	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499
8	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355
9	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250
10	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169
11	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106
12	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055
13	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012
14	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977
15	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947
16	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921
17	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898
18	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878
19	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861
20	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845
21	1.323	1.721	2.080	2.518	2.831
22	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819
23	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807
24	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797
25	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787
26	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779
27	1.314	1.703	2.052	2.473	2.771
28	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763
29	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756
30	1.310	1.697	2.042	2.457	2.750
31	1.309	1.696	2.040	2.453	2.744
32	1.309	1.694	2.037	2.449	2.738
33	1.308	1.692	2.035	2.445	2.733
34	1.307	1.691	2.032	2.441	2.728
35	1.306	1.690	2.030	2.438	2.724
36	1.306	1.688	2.028	2.434	2.719
37	1.305	1.687	2.026	2.431	2.715
38	1.304	1.686	2.024	2.429	2.712
39	1.304	1.685	2.023	2.426	2.708
40	1.303	1.684	2.021	2.423	2.704
41	1.303	1.683	2.020	2.421	2.701
42	1.302	1.682	2.018	2.418	2.698
43	1.302	1.681	2.017	2.416	2.695
44	1.301	1.680	2.015	2.414	2.692
45	1.301	1.679	2.014	2.412	2.690
...
61	1.296	1.671	2.000	2.390	2.659
62	1.296	1.671	1.999	2.389	2.659
63	1.296	1.670	1.999	2.389	2.658
64	1.296	1.670	1.999	2.388	2.657
65	1.296	1.670	1.998	2.388	2.657
66	1.295	1.670	1.998	2.387	2.656
67	1.295	1.670	1.998	2.387	2.655
68	1.295	1.670	1.997	2.386	2.655
69	1.295	1.669	1.997	2.386	2.654
70	1.295	1.669	1.997	2.385	2.653
71	1.295	1.669	1.996	2.385	2.653
72	1.295	1.669	1.996	2.384	2.652
73	1.295	1.669	1.996	2.384	2.651
74	1.295	1.668	1.995	2.383	2.651
75	1.295	1.668	1.995	2.383	2.650
76	1.294	1.668	1.995	2.382	2.649
77	1.294	1.668	1.994	2.382	2.649
78	1.294	1.668	1.994	2.381	2.648
79	1.294	1.668	1.994	2.381	2.647
80	1.294	1.667	1.993	2.380	2.647
81	1.294	1.667	1.993	2.380	2.646
82	1.294	1.667	1.993	2.379	2.645
83	1.294	1.667	1.992	2.379	2.645
84	1.294	1.667	1.992	2.378	2.644
85	1.294	1.666	1.992	2.378	2.643
86	1.293	1.666	1.991	2.377	2.643
87	1.293	1.666	1.991	2.377	2.642
88	1.293	1.666	1.991	2.376	2.641
89	1.293	1.666	1.990	2.376	2.641
90	1.293	1.666	1.990	2.375	2.640
91	1.293	1.665	1.990	2.374	2.639
92	1.293	1.665	1.989	2.374	2.639
93	1.293	1.665	1.989	2.373	2.638
94	1.293	1.665	1.989	2.373	2.637
95	1.293	1.665	1.988	2.372	2.637
96	1.292	1.664	1.988	2.372	2.636
97	1.292	1.664	1.988	2.371	2.635
98	1.292	1.664	1.987	2.371	2.635
99	1.292	1.664	1.987	2.370	2.634
100	1.292	1.664	1.987	2.370	2.633
101	1.292	1.663	1.986	2.369	2.633
102	1.292	1.663	1.986	2.369	2.632
103	1.292	1.663	1.986	2.368	2.631
104	1.292	1.663	1.985	2.368	2.631
105	1.292	1.663	1.985	2.367	2.630
...

*Lampiran 13***Kisi-Kisi Instrumen Keterampilan Menyimak**

Kompetensi Dasar	Definisi Operasional	Indikator	Soal	Jumlah
5.2 Mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, dan amanat)	Metode menyimak yang lebih terfokus sumber informasi yang diterima oleh siswa hanya dari guru, siswa pasif hanya menerima.	1. Mengidentifikasi nama-nama tokoh	2, 3, 4, 5, 9	5
		2. Menuliskan watak/Tokoh	6, 8, 15	3
		3. Menentukan latar cerita dengan mengutip kalimat atau paragraf yang mendukung	1, 7, 13	3
		4. Menentukan unsur dalam cerita: alur, amanat/pesan moral dan tema	10, 11, 12	3
		5. Siswa mengetahui mampu menceritakan kembali isi cerita	14	1

Kisi-Kisi Lembar Daftar Dokumentasi

No	Aspek Yang Didokumentasikan	Hasil Dokumentasi	
		Ya	Tidak
1	Data Siswa		
2	Data Guru		
3	Visi- Misi Sekolah		
4	Profil Sekolah		
5	Perlengkapan Sekolah		
6	Foto-Foto Kegiatan Penelitian		

Lampiran 14

Soal Pretest dan Posttest

Nama :

Kelas :

Pilihlah A, B, C atau D untuk jawaban yang benar!

1. Cerita rakyat Malin Kundang berasal dari daerah

A. Sumatera utara	C. Sumatera barat
B. Sumatera selatan	D. Sulawesi barat
2. Saat Malin kecil dan ibunya pergi ke hutan, Malin bertemu dengan

A. Kelinci dan katak	C. Ayam dan kelinci
B. Monyet dan burung	D. Buaya dan ayam
3. Dari salah satu temannya Malin memilih untuk menemaninya merantau.

A. Si Beo	C. Ibu Malin
B. Si Cerdas	D. Ayah Malin
4. Malin bisa menjadi kaya karena bertemu dengan

A. Rahmat	C. Saudagar Kaya
B. Ayahnya	D. Nahkoda kapal
5. Dari salah satu temannya Malin memilih untuk menemaninya merantau.

A. Si Beo	C. Ibu Malin
B. Si Cerdas	D. Ayah Malin
6. Ibu malin mempunyai sifat kecuali

A. Jahat	C. Rajin
B. Ramah	D. Penyayang
7. Lengkapi kalimat rumpang dibawah ini!
Setelah sampai di ia pun turun dari kapalnya.

A. Dermaga	C. Kota
B. Pantai	D. Desa

8. Tokoh antagonis dalam cerita “Malin Kundang” adalah
A. Ibu Malin C. Beo
B. Malin D. Si Cerdas
9. Tokoh utama dalam cerita rakyat “Malin Kundang” adalah
A. Ibu Malin C. Malin
B. Beo D. Rahmat
10. Cerita Malin Kundang bertema tentang
A. Moral C. Pendidikan
B. Ekonomi D. Pahlawan
11. Pernyataan berikut ini yang sesuai dengan isi cerita “Malin Kundang” adalah
A. Malin Kundang adalah anak yang jujur dan tidak sombong.
B. Ibu Malin tidak mau menemui anaknya.
C. Sebenarnya Malin orang yang baik, tetapi ia jadi lupa diri setelah memiliki harta yang banyak.
D. Karena merasa senang setelah bertemu anaknya, Ibu Malin pulang dengan perasaan bahagia
12. Ide atau gagasan pokok yang menjadi dasar pengembangan cerita disebut . . .
A. Amanat C. Latar
B. Alur D. Tema
13. Pada akhir cerita Malin dikutuk menjadi
A. Monyet C. Pasir
B. Kayu D. Batu
14. Lawan kata miskin adalah
A. Sombong C. Kaya
B. Kikir D. Sopan
15. Malin tidak mau mengakui anak dari ibu yang miskin dan tua renta, ia ibunya hingga terjatuh.
A. Menggendong C. Memukul
B. Memeluk D. Mendorong

Kunci Jawaban!

1. C
2. B
3. A
4. C
5. A
6. D
7. A
8. B
9. C
10. A
11. C
12. B
13. D
14. C
15. D



PEDOMAN WAWANCARA GURU

A. Identitas Responden

Nama : Nurhasanah, S. Pd

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : Wali kelas V(5)

B. Daftar Pertanyaan

1. Riwayat Pendidikan Ibu ? S1 UT
2. Berapa lam Ibu mengajar di SDN 1 Harapan Jaya Bandar Lampung? Tahun 1991
Sampai sekarang.
3. Berapa jam ibu mengajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas 5 ? 1x
peretemuan 70 Menit
4. Berapa jumlah siswa yang belajar dikelas ibu saat ini? 40 siswa
5. Pada mata pelajaran bahasa Indonesia Ibu sudah menggunakan metode atau strategi
apa dalam kegiatan pembelajaran? Sudah.
6. Kalau sudah, Ibu menggunakan metode apa dalam mengajar? Ceramah, Tanya
jawab, diskusi.
7. Menurut ibu keterampilan dalam menyimak pada siswa kelas V ini bagaimana?
Aktif, terkadang ada yang menyimak dan ada yang mengobrol.
8. Menurut ibu apakah media audio visual cocok dengan mata pelajaran bahasa
Indonesia pada aspek keterampilan menyimak? Cocok-cocok saja kalau bisa
membuat anak menjadi lebih aktif.
9. Berapa KKM pada mata pelajaran bahasa Indonesia dikelas V ? 70
10. Bagaimana suasana kelas saat ibu menyampaikan materi? Tertib.

PEDOMAN WAWANCARA SISWA

A. Identitas Responden

Nama : Abiyoza

Jenis Kelamin : Lelaki

Jabatan : Ketua kelas V

B. Daftar pertanyaan:

1. Bagaimana pendapat adik tentang pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual? Menarik, menyenangkan, jelas
2. Apa sajakah yang adik peroleh melalui pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual? Jadi tambah tahu cerita tentang malin kundang.
3. Apakah pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual lebih menarik? Mengapa? Menarik, karena bisa liat langsung gambar dan suaranya
4. Bagaimana pendapat adik tentang guru bidang studi bahasa Indonesia? Baik, tegas.
5. Bagaimana pendapat adik tentang cara Bapak / Ibu mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan media audiovisual? Baik